

**PERSEPSI ORANG TUA ANAK USIA DINI TERHADAP
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Nissa Ull Khusna

NIM. 17160029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021



**PERSEPSI ORANG TUA ANAK USIA DINI TERHADAP
PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)*

Oleh:

Nissa Ull Khusna

NIM. 17160029



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Malang” yang disusun oleh Nissa Ull Khusna, NIM 17160029.

Oleh:

Nissa Ull Khusna

NIM. 17160029

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diujikan
Dosen Pembimbing

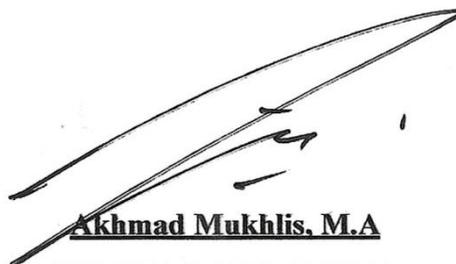


Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

NIP. 19920309201802012142

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Iskam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Akhmad Mukhlis, M.A

NIP.198802142019032011

HALAMAN PENGESAHAN
PERSEPSI ORANG TUA ANAK USIA DINI TERHADAP
PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI KOTA MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nissa Ull Khusna (17160029)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 15 Desember 2021 dan
dinyatakan **LULUS**.

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Rikza Azharona Susanti, M.Pd :
19890805201608012017

Sekretaris Sidang

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd :
19920309201802012142

Pembimbing

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd :
19920309201802012142

Penguji Utama

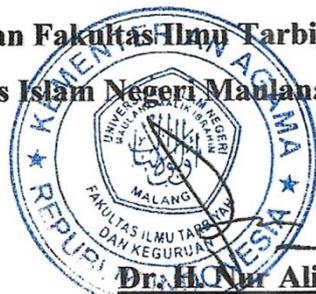
Saiful Amin, M.Pd :
198709222015031005

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.A
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam yang selalu memberikan nikmat, taufik dan hidayah-nya, serta shalawat dan salam yang tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW. Rasul yang telah membawa kita pada agama yang sempurna. Semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat. Dengan bangga dan rasa syukur serta do'a yang selalu menyertai saya ingin mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang telah mendampingi dan mendukung saya hingga selesainya penyusunan skripsi ini.

Segala yang telah saya usahakan dan saya dapatkan, saya persembahkan untuk Ayah dan Ibu, yang telah memeberikan segala kepercayaannya kepada saya dan telah mengiringi jalan perjuangan saya dengan doa-doa beliau. Tidak lupa, saya persembahkan karya ini kepada keluarga yang telah membantu melalui dukungan material maupun finansial sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini juga saya persembahkan untuk teman dan sahabat saya, yang selalu ada di saat senang maupun susah. Terimakasih telah bersedia mendengarkan keluh kesah dan memberikan saran, semangat bahkan kritik yang membuat saya bangun dan berjuang.

Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Semoga Allah senantiasa membalas setiap kebaikan dan setiap doa semoga berbalik menjadi doa yang baik bagi kalian semua, *Aamiin...*

HALAMAN MOTTO

*Jangan rendah dengan kawan-kawan yang lebih dulu bersinar, seperti langit yang lapang membentang, dunia masih cukup menampung bintang, mananti kamu yang punya **KEBERANIAN**.*

-Najwa Shihab-

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 29 November 2021

Hal : Nissa Ull Khusna

Lamp. : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nissa Ull Khusna
NIM : 17160029
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kota Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Imro'atul Hayyu Erfantinni. M.Pd

NIP. 19920309201802012142

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nissa Ull Khusna

NIM : 17160029

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran
Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Malang

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 November 2021

Yang memberi pernyataan,



Nissa Ull Khusna

NIM. 17160029

ABSTRAK

Khusna, Nissa Ull. 2021. *Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kota Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia (PIAUD), Fakultas Ilmu Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

Kata Kunci: **Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini, Pembelajaran Daring, Pandemi COVID-19**

Tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut: *Pertama* Untuk mengetahui karakteristik orang tua anak usia dini yang mendampingi anak belajar daring di Kota Malang. *Kedua* Untuk mengetahui persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Dalam prosesnya penelitian ini menggunakan instrument berbentuk kuesioner dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir yang dituangkan dalam bentuk *Google Form*. Kuesioner tersebut di bagikan menggunakan media sosial yang hanya bisa diisi oleh orang tua yang berdomisili di Kota Malang.

Hasil dari 250 responden yang tersebar di 5 Kecamatan di wilayah Kota Malang menunjukkan bahwa: 1) Responden perempuan mendominasi dengan jumlah 208 (83%) orang dan responden laki-laki berjumlah 42 (17%) orang, 2) Untuk pekerjaan orang tua terdapat 25 (10%) orang PNS, 22 (8%) orang guru, 48 (19%) orang pegawai swasta, 25 (10%) orang wiraswasta dan 125 (53%) orang ibu rumah tangga, 3) Dari 250 responden terdapat 62 (25%) anak usia 4 tahun, 105 (42%) anak usia 5 tahun dan 83 (33%) anak usia 6 tahun, 4) Dari 250 responden di 5 Kecamatan di Kota Malang 112 (45%) orang dari Kecamatan Lowokwaru, 46 (18%) orang dari Kecamatan Kedungkandang, 49 (20%) orang dari Kecamatan Sukun, 38 (15%) orang dari Kecamatan Sukun dan 5 (2%) orang dari Kecamatan Klojen, 5) Dari 250 responden di Kota Malang didapatkan sebanyak 40 (16%) orang menyatakan sangat setuju dan 210 (84%) orang menyatakan setuju.

ABSTRACT

Khusna, Nissa Ull. 2021. *Perceptions of Early Childhood Parents on Online Learning During the COVID-19 Pandemic In Malang City*. Essay. Department of Islamic Education for Children (PIAUD), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim Islamic University Malang, Supervisor: Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

Keywords: Perceptions of Parents of Early Childhood, Online Learning, COVID-19 Pandemic The

The development of this study are aims to: *First*, to determine the characteristics of parents of early childhood who accompany children to learn online in Malang City. *Second*, to find out the perception of parents of early childhood towards online learning during the COVID-19 pandemic.

This study uses a quantitative approach to the type of survey research. In the process, this research uses an instrument in the form of a questionnaire with a total of 20 statements as outlined in the form of *Google Form*. The questionnaire was distributed using social media which can only be filled in by parents who are domiciled in Malang City.

The results of 250 respondents spread across 5 sub-districts in the Malang City area show that: 1) Female respondents dominate with a total of 208 (83%) people and male respondents totaling 42 (17%) people, 2) For the work of parents there are 25 (10%) are civil servants, 22 (8%) are teachers, 48 (19%) are private employees, 25 (10%) are entrepreneurs and 125 (53%) are housewives, 3) Of the 250 respondents there are 62 (25%) children aged 4 years, 105 (42%) children aged 5 years and 83 (33%) children aged 6 years, 4) From 250 respondents in 5 sub-districts in Malang City 112 (45%) people from District Lowokwaru, 46 (18%) people from Kedungkandang District, 49 (20%) people from Sukun District, 38 (15%) people from Sukun District and 5 (2%) people from Klojen District, 5) From 250 respondents in Malang City, 40 (16%) people strongly agree and 210 (84%) people agree.

الملخص

خوسنا ، نيسا أول. 2021. تصورات أولياء الأمور في مرحلة الطفولة المبكرة حول التعلم عبر الإنترنت كلية التربية ، (PIAUD) في مدينة مالانج. مقال. قسم التربية الإسلامية للأطفال COVID-19 أثناء وباء وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة مالانج الإسلامية ، المشرف: المرأة الحيّ ارفنتّي، ألما

جستيرز

تصورات أولياء الأمور في مرحلة الطفولة المبكرة ، التعلم عبر الإنترنت ، وباء :الكلمات الرئيسية

COVID 19

أهداف هذا البحث هي كما يلي: أولاً ، تحديد خصائص آباء الطفولة المبكرة الذين يرافقون الأطفال للتعلم عبر الإنترنت في مدينة مالانج. ثانيًا ، لمعرفة تصور أولياء الأمور في مرحلة الطفولة المبكرة تجاه COVID-19. التعلم عبر الإنترنت أثناء وباء

تستخدم هذه الدراسة نهجًا كمياً لنوع البحث المسحي. في هذه العملية ، يستخدم هذا البحث أداة في تم توزيع الاستبيان باستخدام *Google Form*. شكل استبيان إجمالي 20 عبارة كما هو موضح في نموذج وسائل التواصل الاجتماعي التي لا يمكن ملؤها إلا من قبل الآباء المقيمين في مدينة مالانج

تظهر نتائج ٢٥٠ مستجيبًا موزعين على 5 مناطق فرعية في منطقة مدينة مالانج ما يلي: (1) تهيمن المستجوبات على إجمالي ٢٠٨ (٨٣٪) من الأفراد والمستجيبين الذكور بإجمالي ٤٢ (١٧٪) شخصًا ، (2) للعمل من الآباء ٢٥ (١٠٪) موظفون حكوميون ، ٢٢ (٨٪) مدرسون ، ٤٨ (١٩٪) موظفون خاصون ، ٢٥ (١٠٪) رواد أعمال و ١٢٥ (٥٣٪) ربات بيوت ، (3) من بين ٢٥٠ مستجيبًا هناك ٦٢ (٢٥٪) طفلًا في سن 4 سنوات ، ١٠٥ (٤٢٪) أطفال في سن 5 سنوات و ٨٣ (٣٣٪) أطفال بعمر ٦ سنوات ، (4) من ٢٥٠ مستجيبًا في 5 مناطق فرعية في مدينة مالانج ١١٢ (٤٥٪) أشخاص من منطقة لوك ورو ، ٤٦ (١٨٪) من منطقة كدوع كنداع ، ٤٩ (٢٠٪) من منطقة سوكن ، ٣٨ (١٥٪) من سوكن 5 (٢٪) من كلوجن ، 5) من بين ٢٥٠ مستجيبًا في مدينة مالانج ، وافق ٤٠ (١٦٪) بشدة و ٢١٠ (٨٤٪) موافقون.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita haturkan kepada Allah swt yang telah memberikan berkat, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menuntaskan proposal skripsi hingga menjadi skripsi dengan judul **“Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Malang** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar program Strata-1 (S1) di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa tidak akan terselesaikan apabila tidak ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,
3. Akhmad Mukhlis, S.Psi, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan bantuan selama pelaksanaan bimbingan intensif hingga terselesaikannya skripsi,
4. Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd selaku dosen pembimbing saya yang telah mendidik, mengingatkan dan memberikan saran kepada saya dengan sabar selama pembuatan skripsi ini, sehingga saya bisa menyelesaikannya.

5. Seluruh keluarga saya yang paling utama yaitu, kedua orang tua saya bapak Agus Khusnayaini dan ibu Tri Wiyanti yang tidak pernah berhenti untuk berjuang dan berdo'a bagi saya, kakak Syifa Al Husna yang selalu mengalah dan repot karena saya, adik Atia Muflihana yang selalu menjadi penyemangat saya, serta keluarga besar saya yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan do'a kepada saya, semoga kita semua selalu dalam keadaan sehat wal afiat dan sukses dunia akhirat.
6. Seluruh dosen jurusan PIAUD yang tidak bisa saya sebutkan satu- satu, terimakasih atas segala ilmu yang diberikan kepada saya dan juga teman-teman serta tidak pernah lelah dalam membimbing kami semua.
7. Teman terdekat saya Shafira Azzahra yang selalu menemani ketika mengerjakan proposal hingga skripsi ini dan menjadi teman cerita saya serta Aprilia Sari Yudha yang pertama kali mengingatkan saya untuk mulai mengerjakan skripsi ini.
8. Teman- teman satu angkatan dan satu perjuangan jurusan PIAUD 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu- satu dari awal semester sampai sekarang, semoga bisa mencapai segala impian dan tujuan yang diinginkan.
9. *Last but not least, I want to thank me for believing in me. I want to thank me for doing all this hard work. I want to thank me for having no days off. I want to thank me for never quitting. I want to thank me for always being a giver and trying to give me more than receive. I want to thank me for trying to do more right than wrong. I want to thank me for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak

kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mrngharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik dalam bidang pendidikan maupun penerapan di lapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut lagi.

Malang, 31 Desember 2021

Penulis

Nissa Ull Khusna

NIM.17160029

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian yang Relevan	8
B. Kajian Teori	11

1. Hakikat Persepsi.....	11
a. Pengertian Persepsi.....	11
b. Proses Terjadinya Persepsi.....	13
c. Faktor- Faktor yang Berperan dalam Persepsi	15
d. Indikator- Indikator Persepsi.....	17
e. Cara Pengukuran Persepsi.....	18
2. Orang Tua Anak Usia Dini	20
a. Pengertian Orang Tua	20
b. Pengertian Anak Usia Dini.....	21
c. Peran Orang Tua Anak Usia Dini Sebelum Pandemi	22
d. Peran Orang Tua Anak Usia Dini Selama Pandemi	23
3. Pembelajaran Daring	26
a. Pengertian Pembelajaran Daring	26
b. Karakteristik Pembelajaran Daring.....	28
c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	30
4. Pandemi COVID-19	35
a. Pengertian Pandemi	35
b. Pengertian COVID-19	36
c. Karakteristik COVID-19.....	37
d. Pencegahan Penyebaran COVID-19.....	37
C. Kerangka Berfikir.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	42
--------------------------	----

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Variabel Penelitian	45
E. Definisi Operasional.....	46
F. Data dan Sumber Data.....	47
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	47
H. Validitas dan Reabilitas Instrumen	50
I. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
1. Karakteristik Responden Penelitian	56
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	58
c. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Anak yang Didampingi Orang tua.....	59
d. Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan Domisili Anak.....	60
2. Perhitungan Statistik Hasil Penelitian Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19	
a. Persentase Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring Berkenaan dengan Aspek Sikap...	64
b. Persentase Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring Berkenaan Aspek Motif.....	68

c. Persentase Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring Berkenaan dengan Aspek Kepentingan atau Minat	71
d. Persentase Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring Berkenaan dengan Aspek Pengalaman	74
e. Persentase Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring Berkenaan dengan Aspek Pengharapan	79
B. Pembahasan	82
1. Karakteristik Responden Penelitian	83
2. Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring di Era Pandemi COVID-19	85
C. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi	91
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
Tabel 2. Kisi- kisi Instrumen	49
Tabel 3. Hasil Validitas Butir Instrumen	51
Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	53
Tabel 5. Pengkategorian Skor.....	54
Tabel 6 Hasil Pengkategorian.....	55
Tabel 7. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	58
Tabel 8. Data Pekerjaan Orang Tua Anak Usia Dini.....	59
Tabel 9. Data Usia Anak yang Didampingi Orang tua	60
Tabel 10. Data Domisili Anak.....	61
Tabel 11. Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini	62
Tabel 12. Perhitungan Normatif Kategorisasi Persepsi	63
Tabel 13. Kategorisasi Distribusi Frekuensi Persepsi.....	64
Tabel 14. Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Berdasarkan Aspek Sikap.....	65
Tabel 15. Persentase Frekuensi Persepsi Berdasarkan Aspek Sikap	68
Tabel 16. Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Berdasarkan Aspek Motif.....	70
Tabel 17. Persentase Frekuensi Persepsi Berdasarkan Aspek Motif	71
Tabel 18. Persepsi Orang Tua Berdasarkan Aspek Kepentingan atau Minat	72
Tabel 19. Persentase Frekuensi Aspek Kepentingan atau Minat	74
Tabel 20. Persepsi Orang Tua Anak Usia Berdasarkan Aspek Pengalaman	76
Tabel 21. Persentase Frekuensi Aspek Pengalaman	79
Tabel 22. Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Berdasarkan Aspek Pengharapan	80

Tabel 23. Persentase Frekuensi Aspek Pengharapan.....	82
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teoritis	42
Gambar 2. Diagram Jenis Kelamin Orang Tua	58
Gambar 3. Diagram Pekerjaan Orang Tua	59
Gambar 4. Diagram Usia Anak	61
Gambar 5. Diagram Domisili Anak	62
Gambar 6. Diagram Persepsi Orang Tua	64
Gambar 7. Diagram Persentase Frekuensi Aspek Sikap	69
Gambar 8. Diagram Persentase Frekuensi Aspek Motif	72
Gambar 9. Diagram Persentase Frekuensi Aspek Kepentingan / Minat	75
Gambar 10, Diagram Persentase Frekuensi Aspek Pengalaman	80
Gambar 11. Diagram Persentase Frekuensi Aspek Pengharapan	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Bimbingan Skripsi	100
Lampiran 2. Studi Pendahuluan.....	102
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen.....	102
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas.....	106
Lampiran 5. Hasil Uji Reabilitas	107
Lampiran 6. Lembar Kuesioner	108
Lampiran 7. Biodata Mahasiswa	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tidak lama ini dunia diguncang dengan wabah atau virus yang telah melanda negara- negara di dunia. Wabah ini dikenal dengan COVID-19 atau *Coronavirus*. Virus yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus-2 (Sars-Cov-2)* dapat melakukan penyebaran melalui udara yang kita hirup ketika bernafas. Gejala utama dari virus ini sendiri adalah batuk sering selama lebih dari satu jam, demam dengan suhu diatas 37,8C dan indra perasa atau indra penciuman mengalami perubahan atau tidak berjalan normal (NEWS, 2020). Melansir dari laman Worldmeter, (Worldmeter, n.d.) per tanggal 15 Maret 2021 total jumlah Kasus di dunia telah mencapai angka 120.563.515 dari jumlah tersebut Indonesia menduduki peringkat ke- 18 dari 221 negara dengan jumlah kasus mencapai 1.425.044.

Menanggapi hal tersebut pemerintah pusat dan diteruskan oleh pemerintah daerah mengambil kebijakan besar pada berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, bidang teknologi dan tidak terkecuali bidang pendidikan. Untuk memutus penyebaran virus Covid-19 dengan mengurangi aktivitas di luar rumah termasuk dalam bidang pendidikan maka dikeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 Tanggal 24 Maret 2020 yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka akan dialihkan dengan metode pembelajaran daring hingga waktu yang belum ditentukan (Kemdikbud, 2020).

Dengan dikeluarkannya Surat Edaran tersebut maka jika sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di lingkungan rumah maka untuk pencegahan penularan lebih lanjut maka sekolah dialihkan di rumah dengan metode daring atau *online*. Menurut (Atiqoh, 2020) metode daring atau dalam jaringan adalah suatu system pembelajaran yang berguna untuk meluaskan jaringan fasilitas pendidikan dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai media pembelajaran pengganti metode tatap muka.

Namun tentu saja tidak ada metode pembelajaran yang sempurna karena setiap metode pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Seperti kita ketahui bahwa ketika metode daring mulai dijalankan maka semua layanan sekolah akan dialihkan dari tatap muka menjadi daring atau online, kenyataannya hal ini menimbulkan berbagai pertanyaan dan rasa ingin tahu dari berbagai pihak. Tidak hanya para pendidik dan peserta didik akan tetapi para orangtua juga menanggapi hal tersebut dikarenakan pembelajaran daring merupakan hal baru bagi masyarakat Indonesia. Pembelajaran daring dapat memberikan dampak positif yang dapat dirasakan oleh orang tua, pengajar maupun guru, pernyataan ini dibuktikan melalui penelitian terdahulu dengan judul “Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring pada Pandemi Covid-19” yang menyimpulkan bahwa orang tua menganggap metode pembelajaran daring memungkinkan mereka untuk menghabiskan banyak waktu dengan anaknya, membuat mereka lebih akrab dan memahami karakter anaknya serta membuat orang tua dan anak semakin kompak (Atiqoh, 2020).

Terdapat pula beberapa kendala yang dirasakan para orang tua dibuktikan

dengan penelitian terdahulu dengan judul “Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar” yang menyebutkan bahwa pembelajaran daring menjadikan para orang tua juga harus belajar menggunakan *gadget* yang belum tentu semua orang tua dapat menguasainya hingga bertambahnya pengeluaran untuk pulsa dan internet, orang tua kesulitan untuk membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak, terbatasnya interaksi antara guru dan peserta didik serta hambatan lain yang muncul ketika anak bosan atau jenuh saat belajar dari rumah (Anugrahana, 2020).

Pembelajaran daring menjadi tantangan besar bagi para orang tua. Ketika pada situasi normal orang tua cenderung memiliki waktu yang terbatas untuk mendampingi anak belajar, bahkan ada beberapa orang tua yang hanya menganggap tugas mereka hanyalah sebagai pemenuh materi saja. Maka ketika kondisi pandemi seperti ini ketika orang tua harus mengambil alih proses pendampingan pembelajaran yang sebelumnya adalah tugas sekolah tentu akan terasa sukar. Bagi para orang tua yang tidak asing dan telah terbiasa menggunakan teknologi tentu saja hal ini bukanlah hal yang sukar. Namun akan berbeda bagi para orang tua yang belum familiar menggunakannya, tentu akan menjadi sebuah kendala ketika membimbing anaknya kala situasi seperti ini (Haerudin et al., 2020a).

Dari penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui kelebihan dan kendala yang dirasakan para orang tua dari pembelajaran daring, sehingga dari kedua hal tersebut dapat dianalisis persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran

daring pada masa pandemi COVID-19. Selain itu mengingat metode daring berlaku dari mahasiswa di perguruan tinggi hingga tingkat PAUD atau lembaga sederajat. Maka fenomena di atas juga dirasakan oleh para orang tua yang memiliki anak di tingkat PAUD. Ketika belajar di rumah mulai dijalankan banyak orang tua yang merasa terbebani ketika harus mengajak anak mulai belajar. Anak cenderung lebih memilih bermain dibandingkan dengan belajar karena bagi anak rumah merupakan tempat bermain mereka, sedangkan belajar biasa mereka lakukan di sekolah (Cahyati & Kusumah, 2020).

Pendidikan anak usia dini menjadi penting karena menduduki peringkat paling mendasar dan strategis yang utama untuk mengembangkan sumber daya manusia. Rentang usia yang kritis dan pada saat bersamaan memiliki arti strategis dalam proses pendidikan yang dapat memberi dampak pada proses pendidikan di tahap selanjutnya. Hasilnya pendidikan pada tahap ini menjadi periode yang menguntungkan karena kemampuan fisik, bahasa, kognitif, sosial, emosional maupun spiritual dalam dikembangkan pada periode ini (Diana, 2010). Tentu hal ini menjadi penting ketika pada usia dini anak tidak mendapatkan pendidikan yang dapat menunjang kemampuan anak. Sekolah yang sebelumnya menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan anak harus dialihkan kepada orangtua, walaupun tidak sepenuhnya. Dikarenakan orangtua yang akan berhubungan langsung dengan proses pembelajaran, maka hal ini menjadi tantangan baru bagi orang tua anak usia dini.

Banyak sekali hal baru yang dirasakan oleh para orang tua ketika pembelajaran daring dijalankan, mulai dari pembagian waktu antara pekerjaan,

tugas rumah dan mendampingi anak belajar. Tentu saja hal ini memunculkan berbagai reaksi dari para orang tua, baik itu reaksi negatif ataupun positif. Reaksi dari para orang tua anak usia dini akan memunculkan persepsi yang berbeda-beda pada tiap individu. Menurut (Robbins, 1996) persepsi merupakan suatu opini yang didapatkan oleh individu melalui panca indra kemudian ditelaah, diinterpretasi kemudian dievaluasi sehingga individu tersebut mendapatkan nilai atau makna dari objek. Sehingga persepsi dari para orang tua tersebut kemudian diolah dan kedepannya akan digunakan sebagai bahan evaluasi kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring yang diterapkan untuk anak usia dini di seluruh Indonesia terutama wilayah Kota Malang. Pemilihan lokasi ini dikarenakan lebih memudahkan dalam mendapatkan responden berdasarkan pertimbangan keterbatasan waktu dan dana penelitian.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran *online* atau *daring* merupakan hal yang baru bagi dunia pendidikan terutama pendidikan anak usia dini. Begitu pula bagi para orang tua yang bertugas mendampingi anak sebagai pengganti tugas guru atau pengajar. Tidak terkecuali para orang tua anak usia dini. Maka penelitian ini dirasa penting untuk mengetahui, bagaimanakah Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Meninjau dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik orang tua anak usia dini yang mendampingi anak

belajar daring di Kota Malang?

2. Bagaimanakah persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 di Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian survey ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik orang tua anak usia dini yang mendampingi anak belajar daring di Kota Malang
2. Untuk mengetahui persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 di Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam karya tulis ilmiah.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa PIAUD dalam melakukan penelitian lanjutan.

- b. Bagi Orang Tua

Dengan mengetahui persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 ini, diharapkan orang tua mampu mengambil tindakan yang tepat dalam mendampingi anak belajar di rumah.

c. Bagi Peneliti

Sebagai wadah atau sarana bagi peneliti untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari penulis selama belajar di dunia perkuliahan. Selain itu juga untuk menambah wawasan peneliti dalam menuangkan ide dalam suatu karya tulis ilmiah.

E. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahsan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendapat orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan selama masa pandemi COVID-19.
2. Responden dalam penelitian ini adalah orang tua anak usia dini yang mendampingi anak belajar selama masa pembelajaran daring di terapkan dan tinggal di Kota Malang.
3. Pengukuran persepsi menggunakan skala likert dengan 4 kategori, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

4. Kriteria anak yang didampingi adalah anak yang berusia 4-6 tahun dan sedang melaksanakan pembelajaran daring.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk memastikan keotentikan dalam penelitian ini maka dalam hal ini akan disertakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki satu tema pembahasan akan tetapi terdapat perbedaan di beberapa bagian. Berikut ini penelitian terkait:

1. Penelitian Priarti Megawanti, Erna Megawati dan Siti Nurkhalifah pada tahun 2020 dengan judul “*Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ Pada Masa Pandemi COVID-19*”.

Dalam penelitian tersebut memang terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu tentang persepsi terhadap pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19, akan tetapi responden yang dimaksudkan adalah peserta didik berbeda dengan penelitian penulis yang menggunakan responden orang tua peserta didik. Begitu pula dengan wilayah responden yang ditentukan yaitu wilayah Jakarta dan sekitarnya. Perbedaan juga terdapat pada jenjang pendidikan pelaku pembelajaran daring yaitu jenjang SD hingga SMA.

Selanjutnya hasil dari penelitian ini adalah dari 155 responden yang sebagian besar responden yang terdiri dari peserta didik jenjang SD hingga SMA merasa tidak senang dengan diterapkannya pembelajaran daring atau PJJ. Ketidakberadaan guru dan teman secara nyata dan menyebabkan sulit untuk memahami penjelasan pembelajaran hingga rasa bahagia saat PJJ di

rumah .

2. Penelitian Maulana Arafat Lubis, Nashran Azizan dan Erna Ekawati pada tahun 2020 dengan judul “*Persepsi Orang Tua dalam Memanfaatkan Durasi Penggunaan Gadget untuk Anak Usia Dini Saat Situasi Pandemi COVID-19*”.

Meskipun penelitian ini juga memiliki persamaan yaitu perihal anak usia ini, akan tetapi penelitian ini lebih menitikberatkan pada persepsi para orang tua terhadap pemanfaatan durasi *gadget* pada anak usia dini. Perbedaan juga terdapat pada metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Hasil penelitiannya durasi penggunaa *gadget* pada anak usia dini sudah cukup baik dengan diaplikasikannya 3D (dibutuhkan, didampingi, dan dipantau) oleh masing-masing orang tua cukup efektif untuk mengontrol anak. Sehingga durasi anak dalam penggunaan *gadget* untuk belajar, bermain *game*, ataupun menonton berkisar durasi 1-3 jam/ hari. Disamping itu para orang tua berharap agar para guru tidak selalu memberikan tugas dan digantikan dengan video pembelajaran dari guru yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang bisa disebar di grup *Whatsapp* para orang tua.

3. Penelitian Lukman Hadi dari Universitas Tanjungpura pada tahun 2020 dengan judul “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19*”.

Penelitian yang juga bertujuan untuk menggambarkan persepsi responden terhadap pembelajaran daring juga memiliki perbedaan pada

responden yang ditentukan. Pada penelitian ini menggunakan responden jenjang mahasiswa yang jelas memiliki karakter yang berbeda dibandingkan dengan anak usia dini. Hasil dari penelitian ini adalah mahasiswa menganggap pembelajaran daring ini kurang efektif. Bahan ajar yang terbatas dan akses internet yang tak merata merupakan faktor utama penyebab kesulitan mahasiswa. Begitupun dengan *platform* aplikasi pembelajaran yang tidak semua dosen terbiasa menggunakannya. Dalam situasi ini peran orang tua dalam memberi motivasi dan semangat sangatlah diperlukan mahasiswa. Berikut ini disertakan tabel dari penelitian terdahulu yang relevan:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Priarti Megawati (2020)	Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Pembelajaran jarak jauh pada masa masa pandemi Covid-19	Responden pada penelitian ini adalah peserta didik
2	Maulana Arafat Lubis (2020)	Persepsi Orang Tua Dalam Memanfaatkan Durasi Penggunaan <i>Gadget</i> Untuk Anak Usia Dini Saat Situasi Pandemi Covid-19	Metode analisis deskriptif kualitatif	Respondennya adalah orang tua anak usia dini	Persepsi orang tua anak usia dini terhadap durasi penggunaan <i>gadget</i>
3	Lukman Hadi (2020)	Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran	Metode kuantitatif survey	Pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19	Persepsi dari mahasiswa

		Daring di Masa Pandemi Covid-19			
--	--	---------------------------------------	--	--	--

Setelah mengkaji ketiga penelitian di atas, maka penelitian ini akan membahas tema yang lebih cenderung perihal persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring. Pemilihan tema tersebut didasarkan untuk melanjutkan penelitian terdahulu yang membahas persepsi peserta didik dan persepsi orang tua anak usia dini terhadap durasi penggunaa *gadget* sehingga persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajarang dari pada masa pandemi COVID-19 merupakan penelitian yang mendukung

B. Landasan Teori

1. Hakikat Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Ada beberapa pengertian mengenai persepsi. Menurut (Walgito, 1989), persepsi merupakan suatu kesan yang diperoleh individu terhadap objek tertentu melalui proses pengindraan yang kemudian diorganisasi dan diintegrasikan oleh individu sehingga membentuk suatu hasil yang berarti bagi individu tersebut. Menurut (Rakhmat, 2003) dalam persepsi merupakan penafsiran tentang suatu objek, peristiwa atau kejadian yang dihubungkan dengan pengalaman yang sebelumnya pernah dirasakan oleh individu.

Dengan demikian dapat dikatakan pula bahwa pengertian merupakan hasil dari pemikiran seseorang terhadap situasi atau kondisi

tertentu. Pendapat ini tidak bertentangan dengan pendapat sebelumnya akan tetapi pendapat ini justru melanjutkan proses dari pendapat sebelumnya yaitu terjemahan atau penafsiran dengan bantuan landasan informasi atau pengalaman hidup seseorang sehingga hal tersebut memiliki makna dan arti bagi individu tersebut. Sedangkan untuk proses terjadinya persepsi tersebut merupakan suatu aktifitas yang telah menjadi kesatuan di dalam diri individu.

Pengertian persepsi yang ketiga dikemukakan oleh (Robbins, 1996) yang menggambarkan bahwa persepsi merupakan suatu opini yang didapatkan oleh individu melalui panca indra kemudian ditelaah, diinterpretasi kemudian dievaluasi sehingga individu tersebut mendapatkan nilai atau makna dari objek. Pendapat Robbins ini menjadi pelengkap bagi beberapa pendapat sebelumnya yaitu dengan adanya unsur evaluasi atau penilaian terhadap objek persepsi.

Dilihat dari definisi persepsi dari Tarmiji, Bimo Walgito dan Robbins sebelumnya, pendapat di atas senada. Sehingga dari ketiga sumber tersebut terdapat beberapa kesamaan, yaitu :

1. Bahwa persepsi merupakan hasil pemikiran atau nilai yang ditangkap oleh individu terhadap suatu objek yang kemudian diterjemahkan atau ditafsirkan.
2. Dengan bantuan indra individu proses persepsi dapat berjalan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Bimo Walgito menjelaskan lebih terperinci proses terjadinya persepsi, yaitu setelah menangkap suatu objek kemudian dijabarkan dan diterjemahkan sehingga membentuk suatu makna atau arti. Sedangkan proses terjadinya persepsi merupakan suatu kesatuan aktivitas individu.
2. Tarmiji lebih menjelaskan pada landasan acuan yang digunakan individu untuk menafsirkan suatu objek atau peristiwa. Landasan tersebut adalah pengalaman atau informasi yang dimiliki individu.
3. Sedangkan Robbins lebih lengkap dengan adanya satu indikator evaluasi, yaitu setelah stimulus diserap, diorganisasi dan diinterpretasi kemudian dievaluasi.
4. Persepsi merupakan hasil pemikiran seseorang tentang suatu objek atau peristiwa yang didapatkan individu dengan bantuan panca indra, yang selanjutnya dijabarkan, diterjemahkan dan dievaluasi dengan landasan pengalaman atau informasi yang dimiliki individu, sehingga memperoleh suatu objek. Sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah orang tua anak usia dini.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Peristiwa persepsi dalam diri seseorang tidak terjadi dengan begitu saja, akan tetapi terdapat proses dalam setiap terbentuknya persepsi. Menurut (Walgito, 1989) persepsi didahului oleh suatu proses yang disebut dengan proses pengindraan, yaitu proses penyerapan stimulus oleh panca indra yang disebut juga dengan proses sensoris.

Kemudian stimulus tersebut akan dilanjutkan ke proses selanjutnya yang disebut dengan proses persepsi.

Menurut (Walgito, 1989), proses terjadinya persepsi dijelaskan sebagai beberapa proses berikut:

1. Proses Kealaman atau Proses Fisik

Proses ini terjadi ketika suatu objek mengeluarkan stimulus kemudian ditangkap oleh alat indra atau reseptor. Perlu diketahui sebelumnya bahwa objek dan stimuler merupakan dua hal yang berbeda namun pada beberapa kesempatan objek dan stimulus ditemukan menjadi satu, misalnya dalam kejadian tekanan. Dalam ini terdapat sebuah benda yang permukaannya dapat dirasakan atau bersentuhan langsung dengan kulit individu sehingga dapat dirasakan tekanan dari benda tersebut.

2. Proses Fisiologis

Proses selanjutnya merupakan proses diteruskannya stimulus yang telah diterima oleh alat indra atau reseptor ke otak oleh syaraf sensoris.

3. Proses Psikologis

Proses ini terjadi ketika stimulus yang telah sampai di otak akan diproses oleh pusat kesadaran manusia yaitu otak. Pada proses ini stimulus akan diproses sehingga individu dapat merasakan dan memahami apa yang telah didengar, diraba ataupun dilihatnya. Proses ini juga merupakan taraf proses persepsi dari persepsi yang

sebenarnya. Pada proses ini pula individu dapat mengambil respon sebagai akibat dari persepsi dalam berbagai bentuk.

Bimo Walgito juga menambahkan bahwa seorang individu tidak hanya mendapatkan satu stimulus saja, akan tetapi terdapat bermacam-macam stimulus yang didapatkan individu melalui lingkungan sekitarnya. Akan tetapi tidak semua stimulus mendapatkan perhatian dan tanggapan dari individu. Stimulus yang mendapatkan perhatian dan tanggapan dari individu bergantung pada setiap individu yang bersangkutan sehingga setiap individu tentunya tidak memiliki perhatian yang sama.

c. Faktor- Faktor yang Berperan dalam Persepsi

Terdapat beberapa faktor dan proses yang mempengaruhi persepsi pada seseorang sehingga persepsi tidak akan muncul atau timbul pada diri seseorang dengan sendirinya. Menurut (Robbins, 1996), terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang, sebagai berikut:

1. Faktor Pemersepsi

Ketika seseorang memperhatikan atau mengamati suatu objek kemudian mencoba untuk menafsirkan stimulus yang telah diterimanya dengan melihat karakteristik pada objek yang telah dilihatnya. Sehingga individu mnedapatkan interpretasi dari objek yang diamati. Karakteristik dari individu dapat berupa sikap, motif, minat, kepentingan, harapan, dan pengalaman.

2. Faktor Situasi

Situasi merupakan salah satu hal penting ketika individu memperhatikan atau mengamati sebuah objek melalui keadaan lingkungan, keadaan sosial individu ataupun waktu yang dapat menyebabkan terbentuknya persepsi pada seseorang.

3. Faktor pada Target

Karakteristik dari target dari objek yang diamati dapat mempengaruhi penafsiran seseorang. Karakteristik target yaitu gerakan, bunyi, ukuran, hal baru, latar belakang, dan posisi (letak) kedekatan. Seperti orang yang memiliki suara keras akan lebih diperhatikan dalam suatu kelompok dibandingkan mereka yang pendiam.

Menurut (Walgito, 1989), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses terjadinya persepsi. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Keberadaan Objek yang Dipersepsi

Ketika objek telah mengeluarkan stimulus yang akan diterima oleh alat indra secara langsung. Dapat pula terjadi dengan stimulus yang langsung mengenai saraf penerima secara langsung atau disebut juga dengan sensoris yang bekerja seperti reseptor.

2. Alat Indra atau Reseptor

Yang disebut dengan alat untuk menerima stimulus. Selain itu juga terdapat saraf sensoris atau saraf penerima yang bertugas untuk

meneruskan stimulus yang telah diterima ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

3. Adanya Perhatian

Perhatian merupakan langkah awal agar sebuah objek dapat diperhatikan oleh individu. Tanpa adanya perhatian maka individu tidak dapat menangkap stimulus dari objek.

d. Indikator- Indikator Persepsi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sebuah individu tidak hanya mendapatkan satu stimulus saja akan tetapi terdapat bermacam-macam stimulus yang timbul di lingkungan individu. Semua itu tergantung pada stimulus mana yang mendapatkan perhatian yang kemudian akan diterjemahkan dan dipersepsikan oleh individu. Menurut (Walgito, 1989), persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Penyerapan Terhadap Objek atau Rangsang dari Luar Individu

Alat indra atau reseptor menerima stimulus dari objek, baik itu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba, secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan. Dari hasil penerimaan atau penyerapan stimulus yang diterima oleh alat indra akan didapatkan gambaran, tanggapa ataupun kesan yang akan diolah oleh otak. Di dalam otak gambaran ataupun kesan tersebut akan bergabung bersama dengan gambaran atau kesan lama dengan gambaran ataupun kesan yang baru saja terbentuk. Jelas atau tidaknya sebuah gambaran dipengaruhi oleh jelas tidaknya stimulus yang diterima oleh alat indra dan masa penerimaan stimulus.

2. Pemahaman atau Pengertian Individu Terhadap Objek

Setelah gambaran ataupun kesan-kesan telah terbentuk maka proses selanjutnya yaitu proses penyusunan, klasifikasi hingga proses interpretasi yang akan dilakukan oleh otak, sehingga terbentuklah pengertian dan pemahaman. Pengertian dan pemahaman yang telah terbentuk akan dipengaruhi oleh gambaran-gambaran dan kesan yang sebelumnya telah dimiliki oleh masing-masing individu atau disebut juga dengan apersepsi.

3. Evaluasi atau Penilaian Individu Terhadap Objek

Sesudah terbentuknya pengertian dan pemahaman, selanjutnya adalah proses evaluasi yang akan dilakukan oleh individu. Dalam proses ini individu akan membandingkan pengertian dan pemahaman dengan norma atau kriteria yang sebelumnya telah dimiliki oleh individu secara subjektif. Sehingga setiap individu tidak akan memiliki pemahaman yang serupa meskipun mendapatkan stimulus dari objek yang serupa.

e. Cara Pengukuran Persepsi

Dalam penelitiannya (Fikriyah, 2016) menjelaskan bahwa cara mengukur persepsi hampir serupa dengan cara mengukur sikap. Meskipun materi yang akan diukur cenderung bersifat abstrak, akan tetapi secara ilmiah sikap dan persepsi dapat diukur dan diterjemahkan ke dalam system angka. Terdapat dua metode yang sering diaplikasikan dalam pengukuran persepsi yaitu metode *self report* dan pengukuran *involuntary behavior*.

Menurut (Zuchdi, 1995) *self report* adalah suatu metode dimana memungkinkan seseorang untuk melaporkan dirinya sendiri. Selain itu *self*

report juga merupakan jenis pengukuran yang paling langsung, akan tetapi pengukuran ini memiliki kekurangan yaitu ketika orang-orang yang sedang diselidiki tidak dapat atau menolak untuk memberikan tanggapan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Sedangkan *involuntary behavior* merupakan pengukuran yang memang ingin dilakukan oleh responden, dalam beberapa situasi kesediaan responden dapat mempengaruhi akurasi jawaban yang didapatkan. Pendekatan ini disebut juga dengan pendekatan observasi terhadap reaksi psikologis responden, seperti detak jantung, ekspresi wajah, getaran suaranya ataupun gerak-gerik yang tanpa disadari oleh responden. Peneliti dapat menginterpretasikan reaksi-reaksi dari responden tersebut (Fikriyah, 2016).

Salah satu skala pengukuran yang dapat digunakan dalam *self report* yaitu skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2015) skala *likert* dapat diaplikasikan dalam mengukur sikap, persepsi pendapat seseorang ataupun kelompok terhadap suatu objek atau peristiwa. Dalam penerapan skala *likert*, variabel yang telah ditentukan untuk diukur harus diuraikan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator variabel tersebut digunakan sebagai acuan dalam menyusun item-item instrument dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan.

Dalam penelitian lain menurut (Marliani, 2018) skala *likert* digunakan dalam mengukur sikap responden dalam suatu objek atau fenomena dengan meminta responden untuk memberikan tanggapan apakah ia sangat setuju, setuju, tidak tahu, tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Topic maupun objek yang yang diberikan melalui pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kalimat positif (*favorable*) dan kalimat negative (*unfavorable*). Hasil dari tanggapan responden tersebut diberikan nilai atau skor.

2. Orang Tua Anak Usia Dini

a. Pengertian Orang Tua

Menurut (Novrinda et al., 2017) orang tua disebutkan sebagai pasangan pria dan wanita yang saling terikat dengan status pernikahan yang kemudian memiliki tanggung jawab sebagai ayah dan ibu bagi buah hati yang telah dilahirkan. Orang tua harus siap sedia memenuhi segala kebutuhan anak dalam segala aspek, termasuk di dalamnya sandang, pangan, papan, pendidikan dan lain sebagainya.

Di dalam bukunya (Hidayah, 2009) menjelaskan bahwa penting bagi orang tua untuk memperhatikan dan memahami proses perkembangan anak, disamping itu mengantarkan dan membimbing anak menjadi individu yang sukses dan bermanfaat bagi orang lain merupakan tanggung jawab yang harus dipikul para orang tua.

Sedangkan di dalam penelitiannya (Wahib A, 2015) menjelaskan bahwa orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dianggap sesepuh. Akan tetapi di kalangan masyarakat menafsirkan orang tua merupakan orang yang telah melahirkan kita. Selain melahirkan orang tua juga berperan besar dalam mendidik dan membentuk mental anak. Sehingga baik buruknya perangai atau tabiat anak bergantung mengikuti baik buruknya tabiat atau perangai kedua orang tuanya. Disamping itu pula

asuh kedua orang tua juga berpengaruh pada kepribadian anak.

Dalam penelitian lain yang dipaparkan oleh (Asriyah et al., 2016) orang tua merupakan pedoman perilaku yang akan diperhatikan dan dicontoh anak, bersamaan dengan itu orang tua juga berkewajiban dalam mengasuh dan mendidik anak. Sedangkan anak merupakan pemegang garis keturunan maka sudah seharusnya bagi anak untuk menjadi pribadi yang dapat diandalkan dan dibanggakan. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak dapat meningkatkan ikatan sehat yang dapat memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan dan pertumbuhan anak.

b. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut (Sujiono, 2013) anak merupakan individu kecil yang mempunyai segudang bakat dan kemampuan yang perlu dikembangkan. Selain itu setiap anak memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama satu dengan yang lainnya begitu pula dengan orang dewasa. Anak akan senantiasa aktif, lincah dan bersemangat terhadap suatu hal yang mereka lihat, dengar, dan rasakan seolah-olah mereka memiliki energi tanpa batas. Anak juga memiliki rasa ingin tahu yang alamiah, imajinasi yang tinggi serta rasa ketertarikan yang pendek.

Sedangkan usia dini disebut juga dengan *golden age* atau usia emas sekaligus masa kritis perkembangan anak. Disebutkan demikian dikarenakan dalam kurun waktu tersebut aspek perkembangan anak akan berkembang dengan sangat cepat. Kecepatan itu tidak akan terulang kembali pada masa selanjutnya. Masa yang efektif dengan kecepatannya

ini terjadi pada saat anak berusia 0 hingga 6 tahun (Sukiman et al., 2016).

Menurut (Sujiono, 2013) mengatakan anak usia dini adalah individu kecil yang tengah berada pada masa dimana aspek perkembangannya sedang berkembang pesat pada rentang kehidupan manusia dan sedang membangun fundamental untuk kehidupan selanjutnya. Maka pada masa itu peran orang tua maupun pendidik akan sangat dibutuhkan untuk membantu anak dalam memaksimalkan pertumbuhan aspek-aspek perkembangan anak. Dikarenakan rentang waktu efektif yang sangat singkat maka diharapkan orang tua dan pendidik tetap melaksanakan pendidikan walaupun dalam keadaan pandemic seperti sekarang ini.

c. Peran Orang Tua Anak Usia Dini Sebelum Pandemi

Meskipun anak cenderung lebih sering menghabiskan waktu belajar di lembaga pendidikan, namun pendidikan keluarga tetaplah merupakan pendidikan pertama dan utama. Ketika didikan di ruang lingkup keluarga sudah bagus serta telah disesuaikan dengan didikan di sekolah maka seluruh aspek perkembangan anak diharapkan dapat berkembang secara maksimal. Selain untuk mengasah kecerdasan anak, peran orang tua di rumah akan sangat penting terutama dalam hal pengenalan budi pekerti. Hal itu perlu di perhatikan karena anak usia dini merupakan peniru ulung yang akan dengan cepat mencontoh dan mempraktikkan apa yang telah di dengar ataupun dilihat (Sukiman et al., 2016).

Namun tidak semua orang tua menjadikan pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama. Menurut (Supriyati, 2018) banyak orang tua yang cenderung cuek dengan pengajaran buah hatinya. Para orang tua beranggapan tugas utama mereka adalah memberi makan, pakaian dan membiayai sekolah anak. Untuk urusan pendidikan orang tua anak menyerahkan seutuhnya pada lembaga sekolah tanpa pernah mendampingi anak belajar. Bahkan jika perlu orang tua akan membayar guru les untuk mendampingi anak belajar.

Berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam mendampingi pendidikan anak sebelum terjadi pandemi, penelitian dari (Amini, 2015) menyatakan bahwa dikarenakan sebagian ayah bekerja sehingga urusan antar jemput anak diserahkan kepada ibu. Begitu pula dengan acara atau pertemuan sekolah yang masih didominasi dengan kedatangan ibu. Dalam penelitian ini juga dijelaskan juga bahwa banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami tentang usia bermain anak-anak. Dibuktikan dengan adanya beberapa orang tua yang telah memberikan les privat bahasa Inggris ataupun meminta wali murid untuk memberikan pekerjaan rumah dan menuntut guru untuk mengajarkan calistung pada anak.

d. Peran Orang Tua Anak Usia Dini Selama Pandemi

Menimbang penyebaran virus COVID-19 terus meluas, maka berbagai upaya dilakukan untuk mencegah penyebarannya. Salah satu upaya yang efektif untuk dilakukan adalah menjaga jarak fisik (*physical distancing*) dan jaga jarak sosial (*social distancing*). Upaya tersebut telah

diterapkan dalam berbagai pihak kehidupan termasuk di dalamnya bidang pendidikan. Perubahan tatanan pada proses belajar mengajar tersebut tentu melahirkan tantangan tersendiri bagi guru, peserta didik maupun para orang tua.

Menurut (Cahyati & Kusumah, 2020) terdapat empat fungsi penting orang tua dalam mendampingi anaknya belajar daring atau pembelajaran jarak jauh, yaitu:

1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, adalah ketika orang tua menggantikan peran guru untuk mendampingi anaknya belajar selama pembelajaran daring dijalankan.
2. Peran tua sebagai fasilitator, yaitu ketika orang berperan sebagai sarana dan pra sarana pembelajaran daring bagi anak menggantikan peran guru.
3. Orang tua sebagai motivator, yaitu ketika orang tua memberikan dorongan dan semangat agar anaknya tidak merasa bosan sehingga anak dapat menjalankan pendidikan secara maksimal walaupun pembelajaran harus dilaksanakan secara daring.
4. Orang tua sebagai pengarah atau *director*, yaitu ketika orang tua berperan untuk mengarahkan dan membimbing anak sesuai dengan minat dan bakat masing-masing agar anak dapat mencapai keberhasilan yang maksimal di masa depan. Disamping itu orang tua harus selalu mengingatkan anak tidak terbawa suasana libur sekolah yang berubah-ubah seperti sekarang ini.

Berkaitan dengan pembelajaran di rumah yang didampingi oleh orang tua penelitian dari (Cahyati & Kusumah, 2020) juga menyatakan berbagai macam kendala selama pembelajaran daring pada masa pandemic yang dirasakan para orang tua, berikut ini:

1. Terbatasnya waktu dan sulitnya interaksi antar murid dan pendidik selama pembelajaran di rumah menjadikan tugas yang diberikan guru terasa sukar bagi peserta didik.
2. Para orang tua sulit mencari membagi waktu antar pekerjaan rumah dengan mendampingi anak belajar. Selain itu masalah baru akan muncul ketika kedua orang tua peserta didik sama-sama bekerja.
3. Suasana pembelajaran di rumah membuat anak sulit diajak untuk mengerjakan tugas dikarenakan anak menganggap rumah adalah tempat bermain mereka sehingga terdapat beberapa tugas yang tidak terselesaikan.
4. Kesulitan yang lain yaitu ketika para orang tua belum familiar atau atau mahir dalam penggunaan teknologi, hal ini tentu akan menghambat proses pembelajaran.
5. Penambahan pengeluaran untuk pulsa dan internet. Tentu saja hal ini menjadi serius dikarenakan kondisi ekonomi yang juga terdampak dikarenakan pandemi ini.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Wahab & Kahar, 2021) mengemukakan bahwa terdapat beberapa problematika yang dihadapi para orang tua, guru ataupun anak, berikut ini beberapa problematika tersebut:

1. Menjalani segala kegiatan dari rumah membuat anak cepat merasa bosan dan jenuh dikarenakan usia anak saat ini merupakan usia penjelajah dan eksploratif.
2. Bertambahnya biaya pengeluaran untuk kuota dan internet ditambah dengan terkadang di beberapa daerah yang belum terjangkau sinyal sehingga komunikasi pembelajaran menjadi terputus-putus.
3. Efek dari kecanduan *gadget* yang ditakutkan dapat mempengaruhi perkembangan anak ketika anak terlalu sering menggunakan *gadget*.
4. Ketika situasi dan suasana yang tidak menentu seperti saat pandemic ini dapat menimbulkan kecemasan pada orang tua dan anak dapat menangkap sinyal-sinyal negative tersebut, sehingga dapat membuat anak menjadi cemas, rewel atau bahkan tantrum.

3. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” yang sering disebut juga dengan kata online. Kata tersebut sangat erat kaitannya dengan teknologi internet. Daring menurut (Malyana, 2020) merupakan suatu metode belajar yang memanfaatkan teknologi berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LSM)*. Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, Google Drive dan sebagainya.

Menurut (Kemenristekdikti, 2017) daring atau dalam jaringan merupakan makna dari istilah terhubung dengan jaringan computer atau disebut juga dengan kata online. Sedangkan lawan kata atau

Anonim dari daring adalah *luring (offline)*. Seperti yang diketahui bahwa luring adalah kegiatan tatap muka atau berjumpa secara langsung.

Dalam penelitian lain yang disampaikan oleh (Dewi, 2020) menyebutkan pembelajaran daring merupakan penggunaan jaringan internet dalam membantu proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran daring disesuaikan dengan kondisi sekolah, agar sekolah tidak merasa terbebani. Selain itu diharapkan dengan adanya pembelajaran daring dapat memudahkan peserta didik untuk mengakses pendidikan dimanapun dan kapan pun tanpa merasa terganggu. Pembelajaran daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, *live chat*, *whatapps*, dan lainnya.

Dalam penelitian (Sofyana & Rozaq, 2019) menyebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran daring adalah agar layanan pendidikan yang bermutu dapat dengan luas dijangkau oleh siapapun dan dimanapun secara terbuka. Pembelajaran daring yang disebutkan dalam penelitian ini adalah pemberian tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dengan perantara media daring. Selain orang tua perlu mendampingi dan tetap berkomunikasi dengan guru serta memastikan kegiatan pembelajaran anak tetap berlangsung dengan lancar.

Dalam artikel jurnal yang dikeluarkan oleh *Unicef* dan WHO

(World Health Organization, 2020) terdapat beberapa kebijakan yang dapat diterapkan oleh ketika sekolah tutup agar akses pendidikan berkualitas tetap berjalan, berikut ini :

1. Proses pembelajaran sekolah dilaksanakan secara daring.
2. Pendidik memberikan tugas dan latihan untuk belajar di rumah.
3. Materi dapat disalurkan melalui media elektronik seperti rekaman suara, rekaman video, file dan lain sebagainya.
4. Pendidik berkewajiban untuk selalu memeriksa kemajuan pembelajaran siswa setiap hari atau setiap minggu.
5. Pendidik beserta lembaga selalu mengembangkan strategi- strategi pendidikan agar pembelajaran dapat tersalurkan secara maksimal.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut (Mahnun, 2018) karakteristik dari pembelajaran online atau daring adalah dengan tetap memastikan anak untuk tetap melangsungkan proses pembelajaran tanpa harus tatap muka secara langsung, dan jadwal pembelajaran dapat ditentukan sesuai dengan kesepakatan anak dengan pendidik, atau anak dengan peserta didik lain. Selain itu anak juga dapat dengan leluasa untuk memilih waktu belajar sesuai kesepakatan antara keduanya.

Sedangkan menurut (Munir, 2010) pembelajaran daring memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

1. Desain pendidikan disusun sesuai dengan karakteristik dan tingkatan yang disesuaikan dengan lembaga pendidikan. Untuk

mengetahui tingkat keberhasilannya maka diterapkan penilaian sendiri atau (*self evaluation*) terhadap tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap pembelajar.

2. Proses pembelajaran dilaksanakan tanpa pertemuan langsung atau tanpa tatap muka secara langsung akan tetapi pertemuan langsung dapat dilakukan ketika ada keperluan penting atau membahas tugas-tugas tertentu.
3. Dikarenakan peserta didik dan pendidik yang tidak bertemu secara langsung selama proses pembelajaran, maka peserta didik harus mengerjakan tugasnya secara mandiri dengan bantuan orang lain yang terbatas.
4. Pembelajaran jarak jauh atau daring menekankan pada *self study* atau belajar mandiri. Untuk itu proses belajar terjadi secara sistematis dan pendidik bersama lembaga bertugas menyediakan media pembelajaran, bimbingan belajar, pengawasan serta jaminan keberhasilan peserta didik.
5. Lembaga dan pendidik bertugas untuk menyusun, merancang dan menyediakan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.
6. Penyampaian materi belajar dan pengawasan pendidik memanfaatkan teknologi pembelajaran daring, seperti: *zoom*, *e-learning*, *google classroom* dan sejenisnya.

7. Media pembelajaran daring menjadi sarana komunikasi dua arah yang melibatkan pendidik dengan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya.
8. Kelompok belajar cenderung berubah-ubah dikarenakan pembelajaran diberikan secara individual, namun adakalanya diberikan secara berkelompok.
9. Pendidik diwajibkan untuk menyampaikan pembelajaran secara inovatif dan kreatif sehingga dapat menarik minat peserta didik. Sedangkan peserta didik dituntut agar tetap aktif selama proses pembelajaran. Agar tercapai keberhasilan antar kedua pihak.
10. Peserta didik diharapkan dapat aktif, interaktif dan partisipatif dalam proses belajar, dikarenakan terbatasnya waktu dan bantuan yang diberikan oleh pendidik.
11. Sumber belajar merupakan bahan-bahan yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan kurikulum.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

1. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring memiliki peluang besar untuk mencapai kesuksesan tujuan pembelajaran terutama di tengah pandemi seperti sekarang ini. Berikut beberapa kelebihan pembelajaran daring sebagaimana tertulis dalam (Munir, 2010) sebagai berikut:

- a) Meningkatkan interaksi pembelajaran (*enchanse interactivity*).

Pembelajaran daring yang telah disusun sesuai dengan kurikulum dan kondisi sekolah dengan tepat dapat mendorong interaksi antar peserta didik dengan materi pembelajaran ataupun interaksi antar peserta didik satu dengan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran daring yang dilaksanakan terpisah satu sama lain antar peserta didik menjadikan peserta didik untuk lebih bebas dan leluasa dalam bertanya ataupun menyampaikan pendapat tanpa merasa canggung untuk diperhatikan oleh orang lain secara fisik. Dengan demikian peserta didik yang pemalu atau lamban akan lebih berani untuk berpendapat atau bertanya tanpa harus khawatir akan dicemooh, dikritik oleh peserta lainnya karena dinilai pertanyaan yang ditanyakan dirasa kurang berbobot.

Tentu hal ini sangat sesuai dengan pembelajaran *konvensional*. Tidak semua peserta didik berani atau punya kesempatan untuk bertanya ataupun berpendapat. Selain waktu yang terbatas, biasanya kesempatan itu akan cenderung lebih sering dimanfaatkan oleh peserta didik yang lebih tanggap dan cepat dibandingkan dengan peserta didik yang pemalu.

- b) Kemudahan pembelajaran dengan tidak terbatas waktu maupun tempat (*time and place flexibility*).

Media pembelajaran yang telah disusun secara *online* akan lebih memudahkan peserta didik untuk mengakses media

pembelajaran dimana pun tempat dan kapan pun waktunya. Selain itu tugas-tugas pembelajaran dapat diserahkan secara online tanpa harus menunggu janji temu dengan pendidik untuk membahas tugas.

- c) Jangkauan peserta didik yang tidak terbatas (*potential to reach a global audience*).

Dengan media pembelajaran yang telah disusun dan disesuaikan dengan kurikulum maupun teknologi yang digunakan. Menjadikan pembelajaran dapat menjangkau peserta didik lebih banyak dan luas. Hal ini menjadikan peserta didik dapat mengakses media pembelajaran tanpa terbatas ruang dan waktu.

- d) Kemudahan dalam menyempurnakan maupun menyimpan media pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).

Berbagai *software* dan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran memudahkan dalam penyimpanan media pembelajaran. Selain itu pembaruan teknologi juga membantu dalam penyempurnaan media pembelajaran. Wawasan dan kemampuan peserta didik dalam menangani teknologi pendidikan secara daring juga turut dikembangkan dan ditingkatkan. Semua hal tersebut dapat dilaksanakan secara

berangsur sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan keilmuan.

2. Kekurangan atau Kelemahan Pembelajaran Daring

Disamping terdapat banyak kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki berbagai kekurangan sebagaimana disarikan dari pendapat (Munir, 2010) antara lain:

- a. Penggunaan teknologi sebagai perantara antara pengajar dan peserta didik, membuat terbatasnya interaksi antar keduanya. Tentu saja hal ini menjadikan kurang akrabnya pendidik dan peserta didik yang dapat menghambat ataupun mendistraksi tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu minimnya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik dikhawatirkan akan berdampak pada pembentukan sikap, norma, moral maupun sosial anak. Sehingga hal tersebut tidak dapat diaplikasikan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari anak.
- b. Teknologi merupakan komponen yang tidak bisa dihilangkan dari pembelajaran daring, namun ketika semua orang berfokus pada aspek teknologi ini dikhawatirkan aspek pendidikan akan tergeserkan dengan aspek bisnis dan aspek teknis. Hal ini tentu akan berpengaruh pada tingkat keberhasilan anak dalam penerapan pembelajaran pada kehidupan sehari-harinya.

- c. Proses belajar mengajar yang condong ke arah pelatihan dikhawatirkan aspek pengetahuan, aspek psikomotor dan aspek afektif akan terabaikan dibandingkan saat pembelajaran formal seperti biasanya.
- d. Pendidik dituntut untuk mampu menguasai teknologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Ketika pendidik tidak dapat menguasai teknologi yang diterapkan, maka akan ada kendala dalam penyampaian ilmu dalam proses pembelajaran.
- e. Proses pembelajaran yang menggunakan layanan *internet* sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik, menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri. Masalah lain akan timbul ketika peserta didik tidak faham atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka hal tersebut akan menghambat proses belajar dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran.
- f. Terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan untuk memanfaatkan fasilitas internet yang telah tersedia di wilayahnya atau tidak memiliki computer, laptop atau *handphone*. Jika peserta didik ingin memasang fasilitas *internet* di rumah maka akan timbul masalah lain seperti besarnya biaya pemasangan atau biaya bulanan. Hal serupa

juga terjadi jika peserta didik harus pergi ke warnet setiap hari untuk mengerjakan tugas.

- g. Kendala dalam penyediaan *software* yang sesuai dengan pembelajaran kadangkala mengganggu dalam proses pembelajaran.
- h. Jika masalah computer dan fasilitas *internet* telah terpenuhi, maka akan timbul masalah lain yaitu kurangnya sumber daya manusia yang dapat mengoperasikan computer dan *internet* secara optimal.

4. Pandemi COVID-19

a. Pengertian Pandemi

Dalam penelitiannya (Handayani et al., 2020) menjelaskan pandemi adalah penyebaran penyakit baru keseluruh dunia. Istilah pandemi digunakan untuk penyakit yang menyebar secara geografis misalnya: wabah abad ke-14 (kematian hitam), kolera, influenza dan *Human Immunodeficiency Virus* yang lebih dikenal dengan HIV atau AIDS. Secara geografis penyebaran pandemi lebih luas dibandingkan dengan epidemik. Istilah pandemi lebih sering digunakan untuk penyakit infeksi dibandingkan dengan penyakit obesitas atau perilaku beresiko seperti merokok yang dapat menyebar dan meningkat secara geografis akan tetapi tidak terdapat penularan dalam penyakit dan perilaku tersebut.

b. Pengertian COVID-19

Menurut pernyataan keilmuan dalam (WHO, 2020, p. 1) menyatakan bahwa *SARS-CoV-2* atau virus yang menyebabkan COVID-19 berasal dari keluarga virus yang mengkontaminasi dan menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Virus ini dapat menular melalui sentuhan langsung, sentuhan tidak langsung maupun kontak dengan pasien yang telah terinfeksi. Media penyebarannya adalah sekresi atau air liur yang keluar ketika pasien berbicara, bernafas, batuk bersin ataupun menyanyi. Selain melalui sentuhan dengan orang yang telah terinfeksi virus ini juga dapat menyebar melalui transmisi udara.

Virus ini dapat dideteksi pada orang yang telah terinfeksi yaitu 1 hingga 3 hari sebelum gejala mulai muncul. Secara umum durasi pasien positif COVID-19 yaitu 1 hingga 2 minggu untuk pasien tanpa gejala dan 3 minggu untuk pasien dengan gejala ringan hingga sedang. Sedangkan untuk pasien yang memiliki tingkatan lebih parah akan membutuhkan waktu yang cenderung lebih panjang hingga pasien dapat sembuh (WHO, 2020, p. 3).

Jika dilihat melalui mikroskop elektron CoV atau virus RNA positif akan memiliki bentuk seperti mahkota, oleh karena itu virus ini disebut juga dengan *Corona* (dalam istilah latin corona adalah mahkota).

c. Karakteristik COVID-19

Menurut (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2013, p. 10) selain varian baru virus (COVID-19) ini, sebelumnya telah terdeteksi virus corona yang terlebih dulu menginfeksi manusia. Terdapat tujuh virus dan kebanyakan dari virus ini menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas atau ISPA, namun untuk *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERSr CoV)*, *Severe Acute Respiratory Syndrom Associated Coronavirus (SARSr CoV)* dan *Novel Coronavirus 2019 (COVID-19)* juga jug dapat melakukan penularan antar manusia dan menyebabkan demam ringan hingga berat.

Virus *Corona* ini juga sensitive pada sinar ultraviolet serta panas dan juga dapat dinonaktifkan (dengan maksimal dengan segala jenis desinfektan kecuali *klorheksidin*). Mengetahui hal tersebut pemerintah menganjurkan masyarakat untuk berjemur di bawah sinar matahari dan selalu menyediakan cairan pembersih tangan atau *hand sanitizer* untuk mencegah terinfeksi virus atau meminimalisir penularan dari virus ini.

d. Pencegahan Penyebaran COVID-19

Menurut Kemenkes RI dalam (Permenkes RI KMK No. HK.01.07/MENKES/382/2020, 2020) pencegahan penularan COVID-19, meliputi:

1. Senantiasa mengenakan APD atau alat pelindung diri seperti masker ataupun *faceshield* ketika akan keluar rumah atau akan

bertemu bersama orang yang belum diketahui status kesehatannya. Ketika memilih untuk menggunakan masker kain maka pastikan masker terdiri dari 3 lapisan yang dapat menutupi hidung, mulut hingga dagu.

2. Cuci tangan secara berkala menggunakan sabun dan air mengalir namun apabila tidak sempat dapat menggunakan cairan yang mengandung alcohol (*handsanitizer*). Selalu menghindari untuk memegang wajah menggunakan tangan yang belum bersih (yang dikhawatirkan telah terkontaminasi virus tanpa kita ketahui).
3. Menerapkan jaga jarak minimal 1 meter agar dapat menghindari penularan virus melalui orang yang berbicara, batuk atau pun bersin. Namun apabila jaga jarak minimal tidak dapat diterapkan untuk menjaga jarak dapat diterapkan rekayasa administrasi atau rekayasa teknis. Rekayasa administrasi adalah penetapan maksimal pengunjung, pembagian jadwal dan lain sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain merupakan penyusunan dinding-dinding pemisah, membedakan jalan masuk dan keluar, serta peraturan-peraturan sejenis. Meningkatkan imunitas tubuh dengan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang, istirahat yang cukup (minimal 7 jam), dan aktifitas fisik setidaknya 30 menit setiap harinya.
4. Bagi individu dengan riwayat penyakit bawaan atau kondisi rentan seperti diabetes, *hipertensi*, gangguan paru, gangguan jantung,

gangguan ginjal, penyakit autoimun, wanita hamil, usia lanjut, anak-anak serta individu rentan lainnya harus lebih waspada ketika sedang beraktifitas di tempat atau fasilitas umum

C. Kerangka Teoritis

Persepsi merupakan suatu kesan berupa stimulus yang akan ditangkap oleh alat indra manusia yang kemudian akan dianalisa, diinterpretasi dan dievaluasi oleh pusat kesadaran (otak). Kemudian di dalam otak kesan atau gambaran akan terkumpul, baik itu yang sudah lama atau yang baru terbentuk. Setiap individu akan membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang telah dimiliki individu secara subjektif. Oleh karena itu setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda. Terdapat juga beberapa factor yang mempengaruhi persepsi setiap individu, seperti kepentingan, pengalaman, pekerjaan, keadaan sosial dan latar belakang.

Dengan keberadaan pandemi COVID-19 di Indonesia menjadikan pemerintah mengambil tindakan tegas dengan pembatasan sosial dalam segala aspek kehidupan, tidak terkecuali aspek pendidikan. Hal ini tentu saja menimbulkan berbagai respon pro-kontra terhadap pembelajaran *daring* yang menjadi solusi pemerintah agar pendidikan tetap berjalan. Terdapat beberapa orang tua yang menganggap pembelajaran *daring* memudahkan para orang tua untuk mendampingi dan mengawasi proses pembelajaran anak secara langsung. Terdapat juga keluhan dari para orang tua tentang biaya kuota dan pulsa atau sulitnya bagi para orang tua untuk membagi

waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar. Hal ini tentu menimbulkan berbagai respon dan tanggapan yang berbeda antara orang tua satu dengan yang lainnya. Respon dan tanggapan yang berbeda inilah yang akan menimbulkan persepsi.

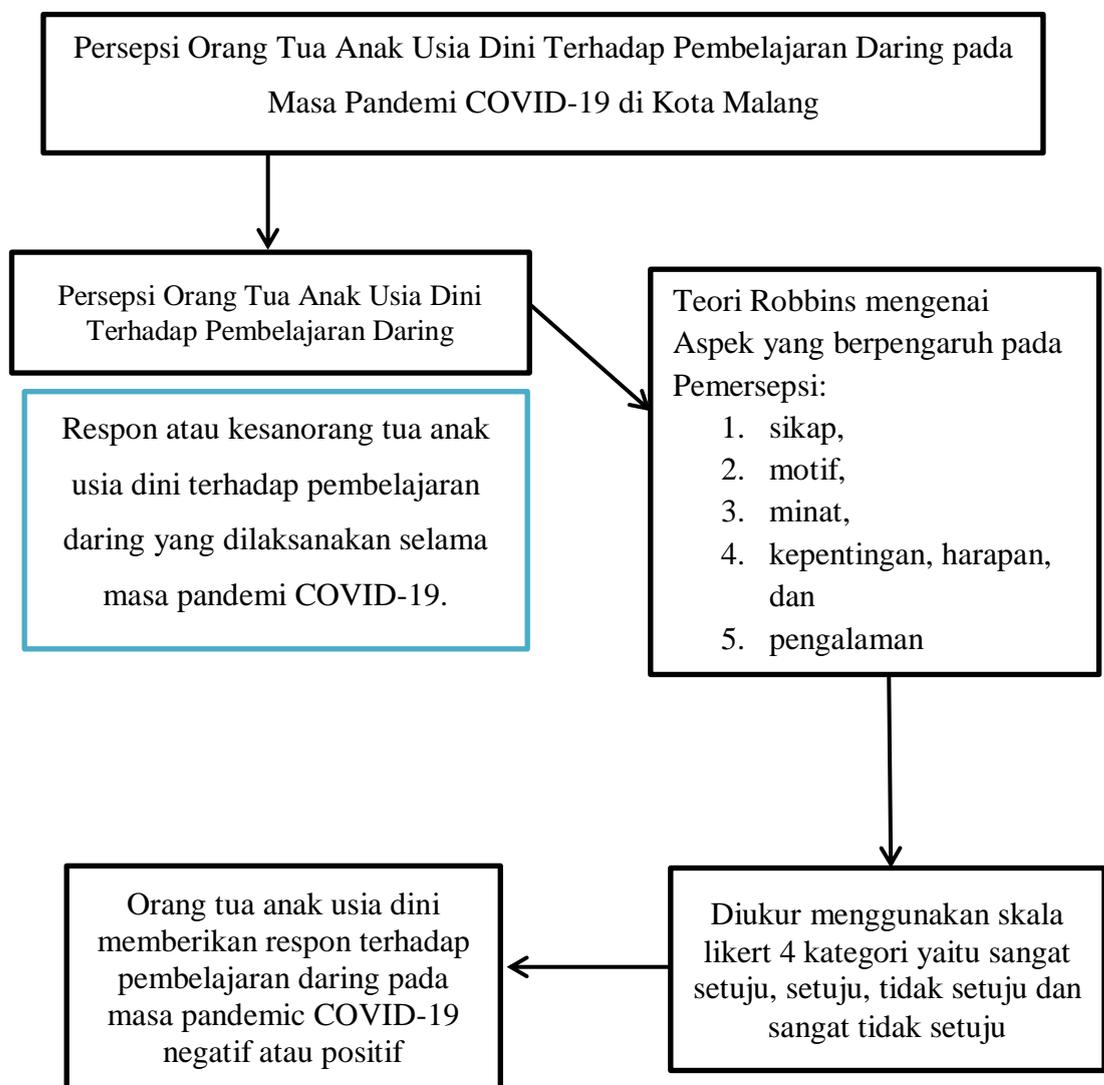
Persepsi itu nantinya akan digunakan sebagai acuan dan pemahaman dari pembelajaran daring, dimana pembelajaran daring tersebut merupakan hal baru bagi pendidik, peserta didik maupun orang tua. Terutama orang tua yang setiap hari harus mendampingi anaknya belajar di sela-sela pekerjaan rumah tangga, akan timbul masalah baru ketika kedua orang tua anak sama-sama bekerja. Hal ini tentu menjadi tantangan sendiri bagi para orang tua tak terkecuali orang tua anak usia dini.

Seperti yang kita ketahui bahwa anak usia dini merupakan usia emas yang tidak boleh dilewatkan oleh para orang tua. Pada usia ini aspek anak akan berkembang dengan sangat cepat. Maka para orang tua dan pendidik akan bekerja sama agar pembelajaran anak tetap berjalan walaupun dilaksanakan secara *daring*. Hal yang baru ini tentu akan menimbulkan berbagai reaksi dan pertanyaan bagi para orang tua. Setiap orang tua tentunya akan memiliki reaksi dan kesan yang berbeda-beda.

Dari pengamatan tersebut akan memunculkan tanggapan bersifat positif ataupun negatif yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana kesan dan tanggapan orang tua anak usia dini dalam menyikapi pembelajaran *daring* yang diterapkan oleh pemerintah. Hasilnya nanti akan digunakan sebagai acuan untuk menyusun mengembangkan pembelajaran *daring*

selanjutnya dan dapat digunakan untuk sebagai acuan penelitian di masa mendatang. Hal inilah yang mendorong penelitian ini untuk mengkaji secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul “Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Malang”.

Berikut ini adalah gambaran dari kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu secara alamiah (bukan buatan) dan dapat dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan lain sebagainya. Jika populasi terlalu besar peneliti dapat mengambil data dari sampel populasi tersebut sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, atau hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2015).

Menurut (Sudjarwo & Basrowi, 2009) penelitian survey merupakan suatu penelitian yang diterapkan pada sekumpulan objek yang cukup banyak dalam waktu yang tertentu untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan secara faktual. Dalam penelitian ini tujuan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik tertentu dari suatu populasi. Serta instrument yang digunakan adalah kuesioner dengan perhitungan menggunakan skala likert

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket di Kota Malang dan hanya bisa diisi oleh orang tua anak usia dini yang tinggal di Kota Malang. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan domisili peneliti agar dapat

memudahkan dalam mengambil data dan melakukan revisian jika terjadi kesalahan dalam mengelola data. Sedangkan untuk waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober – 14 Desember 2021. Tentu saja hal ini akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan lebih banyak responden berdasarkan pertimbangan keterbatasan waktu dan dana penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Arikunto, 2006) populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah wilayah keseluruhan penelitian yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan dari populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak usia dini di Kota Malang yang sedang mendampingi anak usia dini belajar di rumah selama masa pandemi COVID-19. Jumlah murid Taman Kanak-kanak (TK) dan murid Raudhatul Athfal (RA) menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang diketahui berjumlah 18.683 murid TK dan 6.379 murid RA pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2021). Sehingga keseluruhan populasi berjumlah 25.062 murid.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau sifat yang sama atau serupa dengan populasinya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini populasi berjumlah 25.062, melihat keterbatasan waktu dan

biaya sehingga peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan tabel Yount. Dalam tabel Yount apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi diambil sebagai sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006). Berikut ini tabel penentuan besarnya sampel menurut tabel Yount, yaitu:

Tabel 2. Tabel Sampel Menurut Yount

Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
0-100	100%
101-1.000	10%
1.001-5.000	5%
5.001-10.000	3%
>10.000	1%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel dari populasi yang berjumlah 25.062 murid dan diambil 1% sehingga didapatkan jumlah sampel sebesar 250,62 agar mempermudah dalam pengolahan data dan perhitungan maka jumlah sampel tersebut digenapkan menjadi 250 sampel atau responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Random Sampling*. Menurut (Arikunto, 2006) *Purposive Random Sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek yang bertujuan tertentu dalam suatu populasi. Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, diantaranya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Dalam teknik *Purposive Random Sampling* pemilihan subjek didasarkan

atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini hanya memiliki satu atau tunggal variabel yaitu Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini. Menurut (Tarmiji, M N Basyah, 2016) persepsi merupakan interpretasi seseorang berdasarkan pengalaman atau kejadian yang pernah ia alami, terhadap suatu objek, peristiwa atau informasi. Dapat disebut juga bahwa persepsi adalah respon yang dihasilkan dari pikiran seseorang terhadap situasi tertentu.

Secara umum para ahli berpendapat bahwa terjadinya persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, latar belakang pengetahuan, latar belakang fisik sosial, serta budaya (Harisah & Masiming, 2008). Dengan begitu kita dapat mengetahui bahwa setiap orang memiliki hakikat persepsi yang berbeda-beda. Semakin banyak pengalaman ataupun informasi yang dimiliki oleh seseorang maka semakin kuat dan banyak pula persepsi yang seseorang miliki. Begitu pula dengan latar belakang setiap individu yang tentu tidak sama satu sama lain, maka persepsi dari setiap orang juga akan berbeda.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalah

pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian “*Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kota Malang*”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Persepsi

Persepsi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendapat orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan selama masa pandemi COVID-19

2. Orang Tua Anak Usia Dini

Dalam penelitian ini individu yang memiliki persepsi adalah orang tua anak usia dini yang melakukan mendampingin selama proses pembelajaran daring sedangkan objek yang akan dipersepsi oleh orang tua anak usia dini adalah pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Untuk lebih jelasnya anak usia dini yang disebutkan merupakan anak yang melaksanakan sekolah daring mulai dari *playgroup*, TK, BA, KB dan sederajatnya.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilaksanakan dan didampingi oleh para orang tua dengan bantuan media elektronik serta media pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru beserta orang tua selalu berkomunikasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

F. Data dan Sumber Data

Data merupakan bukti atau fakta yang digunakan sebagai pemecahan masalah dalam suatu peristiwa. Menurut (Arikunto, 2006, p. 129) sumber data adalah sumber dari mana data yang digali dan diperoleh. Apabila sebuah penelitian yang menggunakan kuesioner atau wawancara, maka sumber data tersebut adalah responden orang yang menjawab dan merespon pertanyaan, baik secara tertulis maupun lisan.

Sumber data dalam penelitian ini difokuskan terhadap orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran *daring* pada masa pandemi COVID-19. Data dalam penelitian ini, ada 2 (dua) jenis sesuai dengan sumber perolehannya, yaitu:

1. Data Primer, adalah data yang didapatkan peneliti melalui sumber pertama, yaitu responden melalui pengisian kuesioner yang telah disebar.
2. Data Sekunder, adalah data yang diambil dari sumber pustaka atau sumber lain (referensi-referensi, buku-buku, internet, jurnal, hasil penelitian terdahulu dan lain sebagainya).

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2015) instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data pendukung dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini instrument yang digunakan berbentuk angket atau kuesioner. Instrumen penelitian dengan kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasional variabel sehingga masing-masing

pertanyaan atau pernyataan yang akan diajukan kepada responden lebih jelas dan terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan di tabel operasional variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi kuantitatif dengan pendekatan analisis statistic.

Teknik pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini menggunakan teknik Skala *Likert*. Menurut (Sugiyono, 2015) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau suatu kelompok mengenai fenomena sosial. Kemudian dari fenomena sosial tersebut akan ditetapkan secara spesifik menjadi variabel penelitian. Variabel penelitian ini akan dijadikan pedoman atau tolak ukur oleh peneliti dalam menyusun item - item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Skala untuk mengukur pernyataan pada penelitian ini menggunakan secara spesifik pilihan *Sangat Setuju*, *Setuju*, *Tidak Setuju* dan *Sangat Tidak Setuju*. Berikut di bawah ini tabel kisi-kisi instrument pernyataan.

Tabel 3. Kisi- kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir
Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring di Era Pandemi COVID-19	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap orang tua terhadap pembelajaran daring. • Pendampingan orang tua selama dilaksanakannya pembelajaran daring. • Orang tua mendukung dengan dilaksanakannya 	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7

		pembelajaran daring.	
	Motif	<ul style="list-style-type: none"> • Dorongan orang tua untuk memanfaatkan pembelajaran daring. • Orang tua membutuhkan pembelajaran daring. 	8, 9, 10, 11
	Kepentingan atau Minat	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring • Ketertarikan orang tua terhadap pembelajaran daring 	12, 13, 14, 15
	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman orang tua selama menjalankan pembelajaran daring. • Orang tua mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. 	16, 17, 18, 19, 20, 21
	Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Harapan orang tua terhadap pembelajaran daring. • Pelajaran dan ilmu yang didapatkan orang tua setelah menjalani pembelajaran daring. 	22, 23, 24, 25
Total Butir Pernyataan			25

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2006) validitas merupakan suatu ukuran digunakan untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengungkapkan dan mengukur data variabel secara tepat. Untuk mengetahui ketepatan dari data suatu instrumen maka diperlukan teknik uji validitas. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan analisis butir, dimana untuk menguji validitas setiap butir, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total.

Dalam penelitian ini diterapkan uji validitas internal, yaitu uji validitas yang mengkorelasikan skor item-item pernyataan dengan skor seluruh item atau skor total. Uji validitas ini dikerjakan dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Ternyata terdapat beberapa butir soal yang gugur. Adapun hasil analisis terhadap butir pernyataan yang telah diujicobakan selengkapnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Validitas Butir Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Jumlah Awal	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran <i>Daring</i> di Era Pandemi COVID-19	Sikap	7	5	1	6
	Motif	4	8, 11	2	2
	Kepentingan atau Minat	4	15	1	15
	Pengalaman	6	-	0	6
	Pengharapan	4	25	1	3
Total		25	5	5	20

Berdasarkan tabel di atas terdapat beberapa butir pernyataan yang gugur diantaranya nomor 7, 8, 11, 15 dan 25 dari tiap sub variabel. Sehingga dari total 25 butir pernyataan terdapat 5 butir pernyataan yang gugur tersisa 20 butir pernyataan valid (dapat dilihat pada Lampiran.3).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang dapat menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Instrumen yang baik tidak akan bersifat menimbulkan bias yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2006).

Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur, maka penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dibantu dengan program *Microsoft Excel*. Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrumen penelitian merupakan skala 1-4.

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_b^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ac} : koefisien reabilitas *Alpha Cronbach*

K : banyaknya butir atau item pernyataan

$\sum \sigma b^2$: jumlah variabel butir

σ_b^2 : jumlah atau total varians

Adapun hasil uji reabilitas instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	r_{ac}	Kesimpulan
Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini	0,844	Reliabel

*instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas tinggi jika nilai r_{ac} > 0,7

Adapun rumus dari *Alpha Cronbach*, sebagai berikut: Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 dinyatakan Reliabel (Lampiran.4).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan presentase. Frekuensi relative atau tabel presentase sering disebut dengan “frekuensi relatif” dikatakan demikian dikarenakan frekuensi yang disajikan bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persenan, sehingga dapat digunakan untuk menghitung presentase responden sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek atau responden

Untuk memberikan pada setiap skor yang ada, maka dibuat kategori atau kelompok menurut tingkatan yang ada, kategori terdiri dari empat kelompok yaitu: Sangat Positif, Negatif, Sangat Negatif. Skala yang digunakan untuk mengetahui kategorisasi hasil pengukuran distribusi sebagai berikut:

Tabel 6. Pengkategorian Skor

No	Skor Orang Tua	Kategori
1	$X \geq M + 1.SD_x$	Sangat Setuju
2	$M + 1. SD_x > X \geq M$	Setuju
3	$M > X \geq M - 1. SD_x$	Tidak Setuju
4	$X < M - 1. SD_x$	Sangat Tidak Setuju

Keterangan :

M : Rerata

SD_x : Standar Deviasi

X : Skor yang dicapai

Untuk mengetahui kondisi sub variabel Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19, maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang masing-masing disertai 4 kemungkinan jawaban yang harus dipilih dan dianggap sesuai dengan kondisi sebenarnya dari responden. Melalui jawaban tersebut, maka disusunlah kriteria penilaian sebagai berikut ini:

$$\begin{aligned}
 NJI &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}} \\
 &= \text{Lebar Skala} = \frac{4-1}{4} = 0,75
 \end{aligned}$$

Keterangan:

Nilai Tertinggi : 4

Nilai Terendah : 1

Interval : $4-1 = 3$

Jarak Interval : $(4-1) : 4 = 0,75$

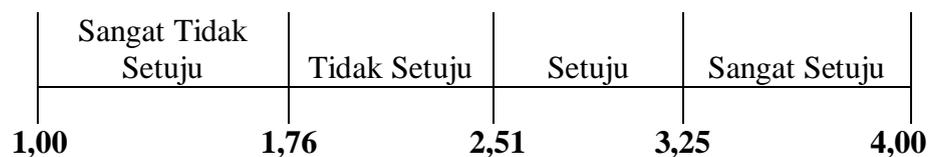
Berikut disertakan tabel hasil penghitungan skor menggunakan rumus pencarian Nilai Jenjang Interval.

Tabel 7 Hasil Pengkategorian

Skala		Kategori
1,00	1,75	Sangat Tidak Setuju
1,76	2,50	Tidak Setuju
2,51	3,25	Setuju
3,26	4,00	Sangat Setuju

Sumber: (Sugiyono, 2015)

Berikut ini garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan penelitian dalam melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Hasil data dari penelitian bertujuan untuk memaparkan Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian survey, sehingga keadaan subjek akan dijelaskan sesuai dengan data yang diperoleh. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua anak usia dini di Kota Malang yang mendampingi anak belajar daring selama masa pandemi COVID-19 berlangsung. Jumlah populasi yang besar dan keterbatasan waktu serta biaya tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian secara keseluruhan, sehingga peneliti memutuskan untuk mengambil sampel agar penelitian dapat berjalan secara praktis dan efisien. Dikarenakan populasi pada penelitian ini merupakan populasi tak hingga maka penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan tabel *Yount*, sehingga didapatkan hasil sebesar 250,62. Agar hasil tersebut dapat memudahkan peneliti dalam menghitung data maka dibulatkan menjadi 250 sampel. Sampel yang berjumlah 250 orang tersebut tersebar di 5 kecamatan di Kota Malang yang dilaksanakan dalam kurun waktu 22 Oktober- 14 Desember 2021.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dalam bentuk *Google Form* melalui media sosial seperti *Whatsapp*, *Telegram* dan *Instagram*. *Google Form* ini ditujukan untuk diisi oleh orang tua anak usia dini di wilayah Kota Malang. Setelah data

penelitian terkumpul dilakukan analisis menggunakan analisis kuantitatif dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Hasil penelitian tentang karakteristik Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Malang akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan orang tua anak usia dini di Kota Malang yang mendampingi anaknya belajar selama pembelajaran daring di saat pandemi COVID-19 sedang melanda Indonesia. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Random Sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak namun memiliki tujuan tertentu dalam suatu populasi, artinya responden orang tua anak usia dini yang mendampingi anak belajar dapat berasal dari kota atau kabupaten yang berbeda akan tetapi masih dalam Kota Malang.

Untuk karakteristik responden dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Malang” ini melihat dari beberapa segi yang meliputi jenis kelamin, pekerjaan orang tua, usia anak dan kecamatan domisili anak. Adapun deskripsi responden secara lebih rinci dalam penelitian ini sebagai berikut

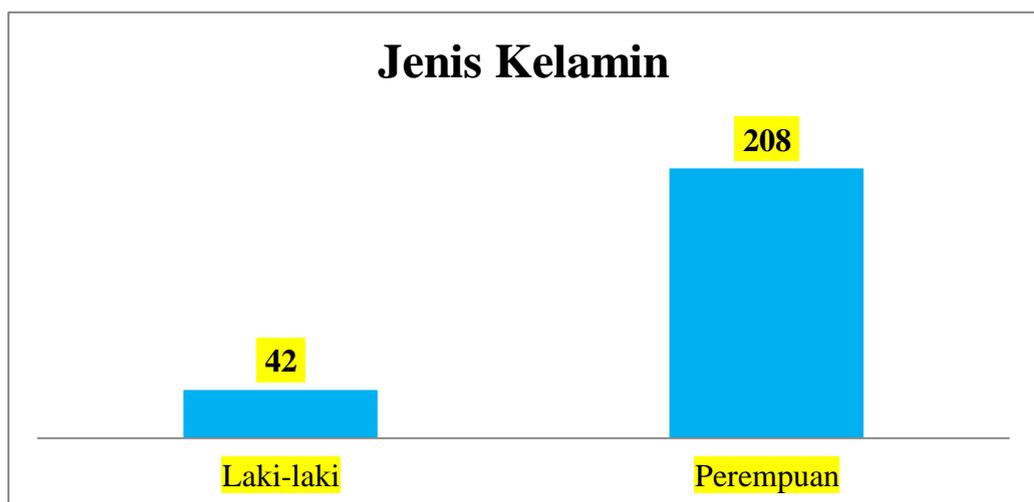
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam pengambilan responden ini penelitian mendapatkan hasil pengambilan responden yang dibedakan berdasarkan jenis kelamin, adapun hasil data dari responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 8. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	42	17
2	Perempuan	208	83
Total		250	100%

Dari 250 responden yang diambil dalam penelitian ini, jumlah responden dengan jenis kelamin perempuan lebih mendominasi dari pada responden berjenis kelamin laki-laki. Jumlah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 208 dengan presentase 83%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 42 dengan presentase 17%. Untuk lebih memudahkan dalam membaca presentase hasil data responden, peneliti juga menyajikannya dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Jenis Kelamin Orang Tua

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dalam pengambilan responden ini penelitian mendapatkan hasil

pengambilan responden yang dibedakan berdasarkan pekerjaan orang tua, adapun hasil data dari responden berdasarkan pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 9. Data Pekerjaan Orang Tua Anak Usia Dini

No	Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Guru	22	8
2	Ibu Rumah Tangga	135	53
3	PNS	25	10
4	Pegawai Swasta	48	19
5	Wiraswasta	25	10
Total		250	100%

Dari 100 responden dalam penelitian ini apabila dilihat berdasarkan pekerjaan orang tua anak usia dini maka dapat dilihat bahwa sebagian besar pekerjaan orang tua anak usia dini yang mnedampingi anaknya belajar pada masa pandemi COVID-19 adalah ibu rumah tangga dengan jumlah 135 responden. Untuk lebih memudahkan dalam membaca presentase hasil data responden, peneliti juga menyajikannya dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Pekerjaan Orang Tua

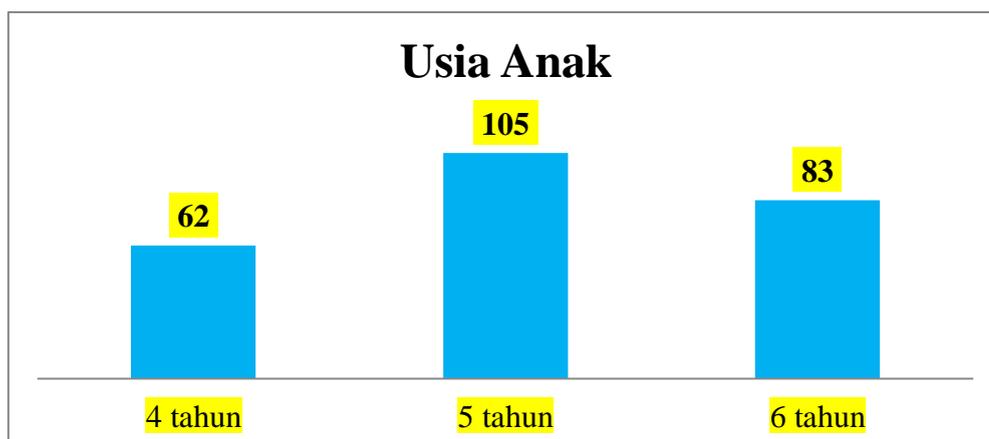
c. Responden Berdasarkan Usia Anak yang Didampingi Orang tua dalam Pembelajaran Daring

Dalam pengambilan responden ini penelitian mendapatkan hasil pengambilan responden yang dibedakan berdasarkan usia anak yang didampingi orang tua selama pembelajaran daring. Menurut (Novitawati, 2013) secara umum anak usia dini yang melaksanakan pembelajaran pada suatu lembaga formal berada pada rentang usia 4-6 tahun, maka peneliti tidak mengambil data berdasarkan usia 0-3 tahun dikarenakan masih sedikit anak yang berada pada lembaga formal seperti Taman Kanak, Kelompok Bermain atau lembaga sederajat pada usia tersebut, adapun hasil data dari responden berdasarkan usia anak sebagai berikut:

Tabel 10. Data Usia Anak yang Didampingi Orang tua dalam Pembelajaran Daring

No	Usia Anak	Jumlah	Persentase (%)
1	4 tahun	62	25%
2	5 tahun	104	42%
3	6 tahun	83	33%
Total		250	100%

Dari 250 orang tua yang mengisi kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa jumlah terbanyak anak yang didampingi dalam belajar daring pada masa pandemi COVID-19 ini adalah anak dengan usia 5 tahun dengan jumlah 104 anak, disusul anak usia 6 tahun dengan jumlah 83 anak, dan terakhir anak usia 4 tahun dengan jumlah 62 orang. Untuk lebih memudahkan dalam membaca presentase hasil data responden, peneliti juga menyajikannya dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Usia Anak

d. Kecamatan Domisili Anak di Kota Malang

Dalam pengambilan responden ini penelitian mendapatkan hasil pengambilan responden yang dibedakan berdasarkan kecamatan domisili anak di Kota Malang, adapun hasil data dari responden berdasarkan kecamatan domisili anak. sebagai berikut:

Tabel 11. Data Domisili Anak

No	Kecamatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lowokwaru	112	45%
2	Kedungkandang	46	18%
3	Sukun	49	20%
4	Blimbing	38	15%
5	Klojen	5	2%
Total		250	100%

Dari 250 orang tua yang menjadi responden dalam penelitian ini didapatkan 5 kecamatan yang menjadi domisili anak usia dini. Dengan rincian dari terbesar hingga terkecil yaitu Kecamatan Lowokwaru sebesar 112 responden, Kecamatan Sukun sebesar 49 responden, Kecamatan Kedungkandang sebesar 46 responden, Kecamatan Blimbing sebesar 38 responden dan Kecamatan Klojen sebesar 5 responden . Untuk lebih memudahkan dalam membaca presentase hasil data responden, peneliti juga

menyajikannya dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Domisili Anak

2. Perhitungan Statistik Hasil Penelitian Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19.

Hasil analisis data penelitian yang diperoleh dari kuesioner dengan jumlah 20 pernyataan yang diisi oleh 250 responden serta dengan perhitungan skala sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Setelah itu hasil penelitian tersebut diolah menggunakan program pengolah data SPSS 26.00 dan *Microsoft Excel* maka sehingga dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 12. Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini

Statistik		
N	Valid	250
	Missing	0
Mean		54.6120
Median		54.0000

Std. Deviation	9.44555
Range	41.00
Minimum	32.00
Maximum	73.00

Dari hasil perhitungan yang berupa skor dari 20 butir pernyataan yang diajukan telah diisi oleh 250 orang tua anak usia dini yang tersebar di Kota Malang, dapat diketahui rerata persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran pada masa pandemi COVID-19 sebesar 54.6120, nilai yang sering muncul sebesar 54 dan standar deviasi sebesar 9.44555 sedangkan skor tertinggi sebesar 73 dan skor terendah sebesar 32. Dari rerata ideal dan standar deviasi tersebut, maka dilakukan klasifikasi terkait persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran di era pandemi COVID-19. Perhitungan klasifikasi tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Perhitungan Normatif Kategorisasi Persepsi

No	Formula	Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1.SD_x$	$X \geq 60$	Sangat Setuju
2	$M + 1.SD_x > X \geq M$	$60 > X \geq 52$	Setuju
3	$M > X \geq M - 1.SD_x$	$52 > X \geq 44$	Tidak Setuju
4	$X < M - 1.SD_x$	$X < 44$	Sangat Tidak Setuju

Mengacu pada kategorisasi telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 dapat diketahui. Berikut distribusi frekuensi dari persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.

Tabel 14. Kategorisasi Distribusi Frekuensi Persepsi

Internal	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X \geq 62$	Sangat Setuju	40	16%
$62 > X \geq 53$	Setuju	210	84%
$53 > X \geq 44$	Tidak Setuju	0	0%
$X < 44$	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Total		100	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 ialah sebanyak 16% atau 40 orang tua menyatakan bahwa sangat setuju dengan dilaksanakannya pembelajaran daring di era pandemi COVID-19, sebanyak 84% atau 210 orang tua menyatakan setuju sedangkan 0% atau tidak ada pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju dari 100 orang tua yang mengisi kuesioner. Maka persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 dinyatakan sangat setuju lebih dominan, karena frekuensi terbanyak berada pada kategori setuju, yaitu sebanyak 210 orang tua. Berikut ini adalah ilustrasi gambar diagram persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.



Gambar 6. Diagram Persepsi Orang Tua

Secara jelas berikut akan dideskripsikan data mengenai masing-masing faktor dan indikator yang digunakan untuk mengungkap persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.

a. Persentase Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Berkenaan dengan Aspek Sikap.

Aspek sikap merupakan salah satu sub variabel yang terdapat dalam variabel persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini aspek sikap dituangkan dalam 6 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Berdasarkan Aspek Sikap

Item	Frekuensi				Rata-rata	Kesimpulan
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju		
1	21	58	103	68	2,87	Setuju
2	30	56	92	72	2,82	Setuju
3	97	79	48	26	2,01	Tidak Setuju
4	28	60	92	70	2,82	Setuju
5	18	65	85	82	2,92	Setuju
6	30	44	82	94	2,96	Setuju
Total	224	362	502	412	2,73	Setuju

Hasil perhitungan dari item 1 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak 68 orang tua menyatakan sangat setuju dengan

pernyataan merasa lebih aman ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring di tengah pandemi COVID-19, sebanyak 103 orang tua menyatakan setuju dengan pernyataan merasa lebih aman ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring di tengah pandemi COVID-19, sebanyak 58 orang tua menyatakan tidak setuju dengan pernyataan merasa lebih aman ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring di tengah pandemic COVID-19, dan sebanyak 21 orang tua menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan merasa lebih aman ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring di tengah pandemi COVID-19.

Hasil perhitungan dari item 2 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak 72 orang tua menyatakan sangat setuju dengan pernyataan pembelajaran daring merupakan solusi yang tepat untuk menerapkan pembelajaran di tengah pandemi COVID-19, 92 orang tua menyatakan setuju dengan pernyataan pembelajaran daring merupakan solusi yang tepat untuk menerapkan pembelajaran di tengah pandemi COVID-19, 86 orang tua menyatakan tidak setuju dengan pernyataan pembelajaran daring merupakan solusi yang tepat untuk menerapkan pembelajaran di tengah pandemi COVID-19 dan 30 orang tua menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan pembelajaran daring merupakan solusi yang tepat untuk menerapkan pembelajaran di tengah pandemi COVID-19.

Hasil perhitungan dari item 3 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak 26 orang tua menyatakan sangat setuju dengan

pernyataan orang tua tidak merasa kesulitan dalam membagi waktu untuk bekerja dan pendampingan anak, 48 orang tua menyatakan setuju dengan pernyataan orang tua tidak merasa kesulitan dalam membagi waktu untuk bekerja dan pendampingan anak, 79 orang tua menyatakan tidak setuju dengan pernyataan orang tua tidak merasa kesulitan dalam membagi waktu untuk bekerja dan pendampingan anak dan 97 orang tua menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan orang tua tidak merasa kesulitan dalam membagi waktu untuk bekerja dan pendampingan anak.

Hasil perhitungan dari item 4 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak 70 orang tua merasa sangat setuju dengan pernyataan pembelajaran daring tidak menambah beban pekerjaan saya, 92 orang tua merasa setuju dengan pernyataan pembelajaran daring tidak menambah beban pekerjaan saya, 60 orang tua merasa tidak setuju dengan pernyataan pembelajaran daring tidak menambah beban pekerjaan saya dan 28 orang tua merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan pembelajaran daring tidak menambah beban pekerjaan saya.

Hasil perhitungan dari item 5 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak 82 orang tua menyatakan sangat setuju dengan pernyataan pekerjaan tidak menyulitkan dalam mendampingi anak belajar, 85 orang tua menyatakan setuju dengan pernyataan pekerjaan tidak menyulitkan dalam mendampingi anak belajar, 65 orang tua menyatakan tidak setuju dengan pernyataan pekerjaan tidak menyulitkan dalam mendampingi anak belajar, dan 18 orang tua menyatakan sangat tidak

setuju dengan pernyataan pekerjaan tidak menyulitkan dalam mendampingi anak belajar,

Hasil perhitungan dari item 6 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak 94 orang tua menyatakan sangat setuju dengan pernyataan memiliki keadaan lingkungan yang sesuai untuk mendampingi proses pembelajaran, 82 orang tua menyatakan setuju dengan pernyataan memiliki keadaan lingkungan yang sesuai untuk mendampingi proses pembelajaran, 44 orang tua menyatakan tidak setuju dengan pernyataan memiliki keadaan lingkungan yang sesuai untuk mendampingi proses pembelajaran dan 30 orang tua menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan memiliki keadaan lingkungan yang sesuai untuk mendampingi proses pembelajaran,

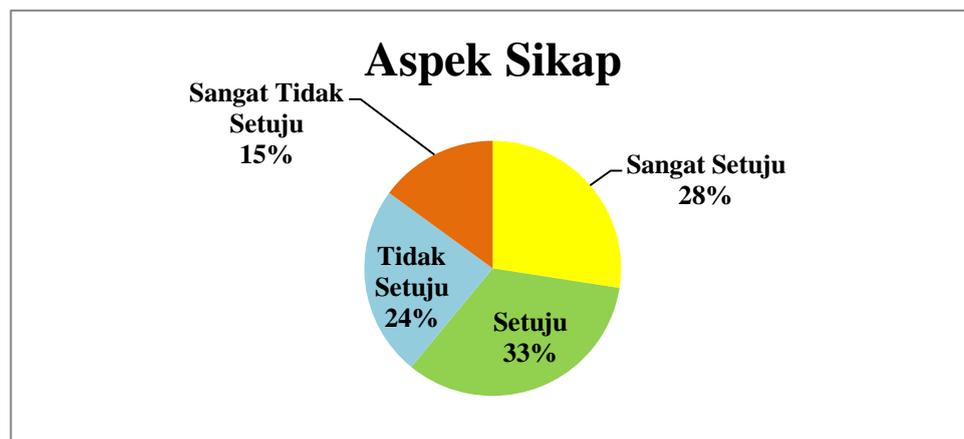
Berdasarkan perhitungan skala likert dan garis kontinum dari 100 responden yang memberikan jawaban pada masing-masing item dengan rata-rata 2,73 sesuai dengan perhitungan intervalnya maka skor tersebut masuk kategori Setuju (S) artinya mayoritas responden setuju dengan pernyataan dari aspek ini. Berikut merupakan distribusi frekuensi persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan aspek sikap.

Tabel 16. Persentase Frekuensi Persepsi Berdasarkan Aspek Sikap

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	412	27%
Setuju	502	33%
Tidak Setuju	362	24%
Sangat Tidak Setuju	224	15%

Total	100%
--------------	-------------

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring di era pandemic COVID-19 berdasarkan aspek sikap ialah sebanyak 27% menyatakan sangat setuju, 33% menyatakan setuju, 24% menyatakan tidak setuju dan 15% menyatakan sangat tidak setuju. Berikut gambar ilustrasi diagram yang berasal dari aspek sikap.



Gambar 7. Diagram Persentase Frekuensi Aspek Sikap

b. Persentase Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Berkenaan Aspek Motif.

Aspek motif merupakan salah satu sub variabel yang terdapat dalam variabel persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini aspek motif dituangkan dalam 2 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen. Berdasarkan hasil analisis data

penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Berdasarkan Aspek Motif

Item	Frekuensi				Rata-rata	Kesimpulan
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju		
1	2	60	107	81	3,07	Setuju
2	30	66	102	52	2,70	Setuju
Total	32	126	209	133	2,89	Setuju

Hasil perhitungan dari item 7 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak 81 orang tua menyatakan sangat setuju dengan pernyataan merasa senang karena dapat menghabiskan banyak waktu dengan mendampingi anak belajar, 107 orang tua menyatakan setuju dengan pernyataan merasa senang karena dapat menghabiskan banyak waktu dengan mendampingi anak belajar, 60 orang tua menyatakan tidak setuju dengan pernyataan merasa senang karena dapat menghabiskan banyak waktu dengan mendampingi anak belajar dan 2 orang tua menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan merasa senang karena dapat menghabiskan banyak waktu dengan mendampingi anak belajar

Hasil perhitungan dari item 8 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak 52 orang tua merasa sangat setuju dengan pernyataan selalu berkonsultasi dengan guru terkait perkembangan kemampuan anak selama pembelajaran daring, 102 orang tua merasa setuju dengan pernyataan selalu berkonsultasi dengan guru terkait perkembangan kemampuan anak selama pembelajaran daring, 66 orang tua merasa tidak

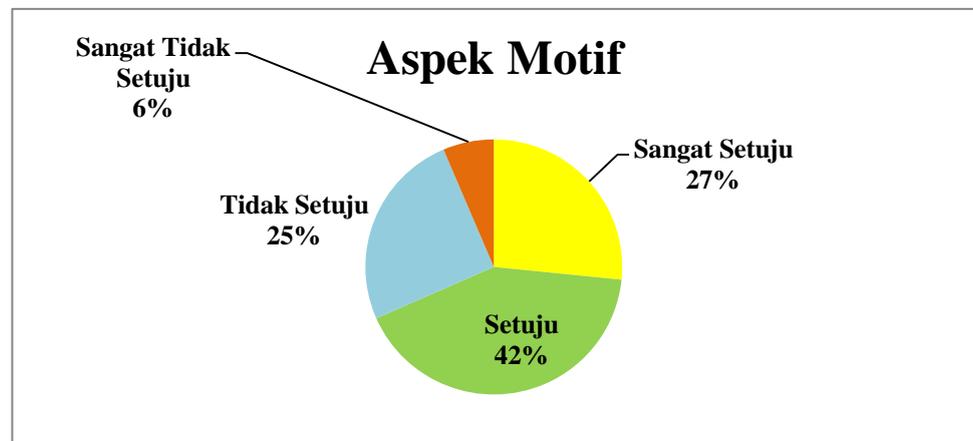
setuju dengan pernyataan selalu berkonsultasi dengan guru terkait perkembangan kemampuan anak selama pembelajaran daring, 30 orang tua merasa sangat tidak setuju dengan pernyataan selalu berkonsultasi dengan guru terkait perkembangan kemampuan anak selama pembelajaran daring.

Berdasarkan perhitungan skala likert dan garis kontinum dari 250 responden yang memberikan jawaban pada masing-masing item dengan rata-rata 2,89 sesuai dengan perhitungan intervalnya maka skor tersebut masuk kategori Setuju (S) artinya mayoritas responden setuju dengan pernyataan dari aspek ini. Berikut merupakan distribusi frekuensi persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan aspek motif.

Tabel 18. Persentase Frekuensi Persepsi Berdasarkan Aspek Motif

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	133	27%
Setuju	209	42%
Tidak Setuju	126	25%
Sangat Tidak Setuju	32	6%
Total		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring di era pandemic COVID-19 berdasarkan aspek motif ialah sebanyak 27% menyatakan sangat setuju, 42% menyatakan setuju, 25% menyatakan tidak setuju dan 6% menyatakan sangat tidak setuju. Berikut gambar ilustrasi diagram yang berasal dari aspek motif.



Gambar 8. Diagram Persentase Frekuensi Aspek Motif

c. Persentase Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Berkenaan dengan Aspek Kepentingan atau Minat.

Sub variabel kepentingan atau minat merupakan salah satu sub variabel yang terdapat dalam variabel persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini sub variabel kepentingan atau minat dituangkan dalam 3 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Persepsi Orang Tua Berdasarkan Aspek Kepentingan atau Minat

Item	Frekuensi				Rata-rata	Keterangan
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju		
9	31	51	97	71	2,83	Setuju
10	16	40	94	100	3,11	Setuju
11	45	118	42	45	2,35	Tidak setuju
Total	92	209	233	216	2,76	Setuju

Hasil perhitungan dari item 9 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak 71 orang tua menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tidak merasa kesulitan untuk mendampingi anak belajar dengan media berbasis internet dan jaringan, 97 orang tua menyatakan setuju dengan pernyataan tidak merasa kesulitan untuk mendampingi anak belajar dengan media berbasis internet dan jaringan, 51 orang tua menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tidak merasa kesulitan untuk mendampingi anak belajar dengan media berbasis internet dan jaringan serta 2 orang tua menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan tidak merasa kesulitan untuk mendampingi anak belajar dengan media berbasis internet dan jaringan

Hasil perhitungan dari item 10 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak 100 orang tua menyatakan sangat setuju dengan pernyataan kesibukan kerja tidak memaksa saya untuk menyerahkan pendampingan belajar pada orang lain, 94 orang tua menyatakan setuju dengan pernyataan kesibukan kerja tidak memaksa saya untuk menyerahkan pendampingan belajar pada orang lain, 40 orang tua menyatakan tidak setuju dengan pernyataan kesibukan kerja tidak memaksa saya untuk menyerahkan pendampingan belajar pada orang lain dan 16 orang tua menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan kesibukan kerja tidak memaksa saya untuk menyerahkan pendampingan belajar pada orang lain.

Hasil perhitungan dari item 11 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak 45 orang tua menyatakan sangat setuju dengan pernyataan saya tidak merasa kesulitan untuk mendampingi anak belajar karena kurangnya media pembelajaran yang diberikan oleh guru, 42 orang tua menyatakan setuju dengan pernyataan saya tidak merasa kesulitan untuk mendampingi anak belajar karena kurangnya media pembelajaran yang diberikan oleh guru, 118 orang tua menyatakan tidak setuju dengan pernyataan saya tidak merasa kesulitan untuk mendampingi anak belajar karena kurangnya media pembelajaran yang diberikan oleh guru dan 45 orang tua menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan saya tidak merasa kesulitan untuk mendampingi anak belajar karena kurangnya media pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan perhitungan skala likert dan garis kontinum dari 250 responden yang memberikan jawaban pada masing-masing item dengan rata-rata 2,76 sesuai dengan perhitungan intervalnya maka skor tersebut masuk kategori Setuju (S) artinya mayoritas responden setuju dengan pernyataan dari sub variabel ini. Berikut merupakan distribusi frekuensi persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan sub variabel kepentingan atau minat.

Tabel 20. Persentase Frekuensi Aspek Kepentingan atau Minat

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	216	29%
Setuju	233	31%
Tidak Setuju	209	28%
Sangat Tidak Setuju	92	12%
Total		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan aspek kepentingan atau minat ialah sebanyak 29% menyatakan sangat setuju, 31% menyatakan setuju, 28% menyatakan tidak setuju dan 12% menyatakan sangat tidak setuju. Berikut gambar ilustrasi diagram yang berasal dari aspek kepentingan atau minat.



Gambar 9. Diagram Persentase Persepsi Berdasarkan Aspek Kepentingan / Minat

d. Persentase Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Berkenaan dengan Aspek Pengalaman.

Aspek pengalaman merupakan salah satu sub variabel yang terdapat dalam variabel persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini aspek pengalaman dituangkan dalam 6 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen. Berdasarkan hasil

analisis data penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Persepsi Orang Tua Anak Usia Berdasarkan Aspek Pengalaman

Item	Frekuensi				Rata-rata	Kesimpulan
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju		
12	2	32	123	93	3,23	Setuju
13	20	42	73	115	3,13	Setuju
14	64	80	63	43	2,34	Tidak Setuju
15	59	82	61	48	2,39	Tidak Setuju
16	66	99	60	25	2,18	Tidak Setuju
17	58	104	60	28	2,23	Tidak Setuju
Total	269	439	440	352	2,58	Tidak Setuju

Hasil perhitungan dari item 12 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak 93 orang tua sangat setuju dengan pernyataan sering bertukar pikiran dengan wali murid lain ketika menemukan kendala dalam proses pembelajaran, sebanyak 123 orang tua setuju dengan pernyataan sering bertukar pikiran dengan wali murid lain ketika menemukan kendala dalam proses pembelajaran, sebanyak 32 orang tua tidak setuju dengan pernyataan sering bertukar pikiran dengan wali murid lain ketika menemukan kendala dalam proses pembelajaran dan sebanyak 2 orang tua sangat tidak setuju dengan pernyataan sering bertukar pikiran dengan wali murid lain ketika menemukan kendala dalam proses pembelajaran

Hasil perhitungan dari item 13 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak 115 orang tua sangat setuju dengan pernyataan guru aktif dalam berkomunikasi dengan orang tua sehingga proses pembelajaran anak terpantau, sebanyak 73 orang tua setuju dengan pernyataan guru aktif

dalam berkomunikasi dengan orang tua sehingga proses pembelajaran anak terpantau, sebanyak 42 orang tua tidak setuju dengan pernyataan guru aktif dalam berkomunikasi dengan orang tua sehingga proses pembelajaran anak terpantau dan sebanyak 20 orang tua sangat tidak setuju dengan pernyataan guru aktif dalam berkomunikasi dengan orang tua sehingga proses pembelajaran anak terpantau.

Hasil perhitungan dari item 14 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak sebanyak 43 orang tua sangat setuju dengan pernyataan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 tidak menambah pengeluaran untuk membeli pulsa dan kuota internet, sebanyak 63 orang tua setuju dengan pernyataan pembelajaran daring di era pandemi COVID-19 tidak menambah pengeluaran untuk membeli pulsa dan kuota internet, sebanyak 80 orang tua tidak setuju dengan pernyataan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 menambah pengeluaran untuk membeli pulsa dan kuota internet dan sebanyak 64 orang tua sangat tidak setuju dengan pernyataan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 tidak menambah pengeluaran untuk membeli pulsa dan kuota internet

Hasil perhitungan dari item 15 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak 48 orang tua sangat setuju dengan pernyataan pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang lebih santai, efisien, singkat dan praktis sehingga orang tua dapat mengawasi anak belajar, sebanyak 61 orang tua setuju dengan pernyataan pembelajaran

daring merupakan model pembelajaran yang lebih santai, efisien, singkat dan praktis sehingga orang tua dapat mengawasi anak belajar, sebanyak 82 orang tua tidak setuju dengan pernyataan pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang lebih santai, efisien, singkat dan praktis sehingga orang tua dapat mengawasi anak belajar dan sebanyak 59 orang tua sangat tidak setuju dengan pernyataan pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang lebih santai, efisien, singkat dan praktis sehingga orang tua dapat mengawasi anak belajar

Hasil perhitungan dari item 16 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak 25 orang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan orang tua merasa kurang sabar ketika konsentrasi anak buyar saat pembelajaran daring sedang berlangsung, sebanyak 60 orang menyatakan setuju dengan pernyataan orang tua merasa kurang sabar ketika konsentrasi anak buyar saat pembelajaran daring sedang berlangsung, sebanyak 99 orang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan orang tua merasa kurang sabar ketika konsentrasi anak buyar saat pembelajaran daring sedang berlangsung dan sebanyak 66 orang menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan orang tua merasa kurang sabar ketika konsentrasi anak buyar saat pembelajaran daring sedang berlangsung

Hasil perhitungan dari item 17 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak 28 orang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan orang tua tidak merasa kewalahan dalam menghadapi anak yang lebih senang bermain ketimbang belajar, sebanyak 60 orang menyatakan setuju

dengan pernyataan orang tua tidak merasa kewalahan dalam menghadapi anak yang lebih senang bermain ketimbang belajar, sebanyak 104 orang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan orang tua tidak merasa kewalahan dalam menghadapi anak yang lebih senang bermain ketimbang belajar dan sebanyak 58 orang menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan orang tua tidak merasa kewalahan dalam menghadapi anak yang lebih senang bermain ketimbang belajar.

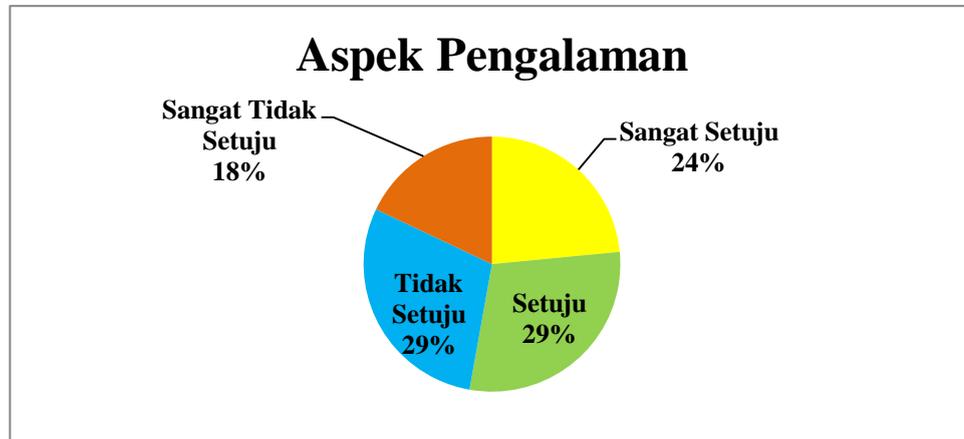
Berdasarkan perhitungan skala likert dan garis kontinum dari 100 responden yang memberikan jawaban pada masing-masing item dengan rata-rata 2,69 sesuai dengan perhitungan intervalnya maka skor tersebut masuk kategori Setuju (S) artinya mayoritas responden setuju dengan pernyataan dari aspek ini. Berikut merupakan distribusi frekuensi persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan aspek pengalaman.

Tabel 22. Persentase Frekuensi Aspek Pengalaman

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	352	24%
Setuju	440	29%
Tidak Setuju	439	29%
Sangat Tidak Setuju	269	18%
Total	1500	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan aspek pengalaman ialah sebanyak 24% menyatakan sangat setuju, 29% menyatakan setuju, 29% menyatakan tidak setuju dan 18%

menyatakan sangat tidak setuju. Berikut gambar ilustrasi diagram yang berasal dari aspek pengalaman.



Gambar 10, Diagram Persentase Frekuensi Aspek Pengalaman

e. Persentase Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 Berkenaan dengan Aspek Pengharapan.

Aspek pengharapan merupakan salah satu sub variabel yang terdapat dalam variabel persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini aspek pengharapan dituangkan dalam 3 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrumen. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Berdasarkan Aspek Pengharapan

Item	Frekuensi				Rata-rata	Kesimpulan
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju		

18	7	25	114	104	3,26	Setuju
19	12	38	89	111	3,20	Setuju
20	61	116	39	34	2,18	Tidak Setuju
Total	80	179	242	249	2,88	Setuju

Hasil perhitungan dari item 18 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak 104 orang tua menyatakan sangat setuju dengan pernyataan dengan adanya pembelajaran daring orang tua dapat lebih mengetahui karakter dan sifat anak, sebanyak 114 orang tua menyatakan setuju dengan pernyataan dengan adanya pembelajaran daring orang tua dapat lebih mengetahui karakter dan sifat anak, sebanyak 25 orang tua menyatakan tidak setuju dengan pernyataan dengan adanya pembelajaran daring orang tua dapat lebih mengetahui karakter dan sifat anak dan sebanyak 7 orang tua menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan dengan adanya pembelajaran daring orang tua dapat lebih mengetahui karakter dan sifat anak.

Hasil perhitungan dari item 19 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak 111 orang tua sangat setuju dengan pernyataan berkat pembelajaran daring orang tua dapat menghabiskan banyak waktu dengan anak, sebanyak 89 orang tua setuju dengan pernyataan berkat pembelajaran daring orang tua dapat menghabiskan banyak waktu dengan anak, sebanyak 38 orang tua tidak setuju dengan pernyataan berkat pembelajaran daring orang tua dapat menghabiskan banyak waktu dengan anak dan sebanyak 12 orang tua sangat tidak setuju dengan pernyataan berkat

pembelajaran daring orang tua dapat menghabiskan banyak waktu dengan anak

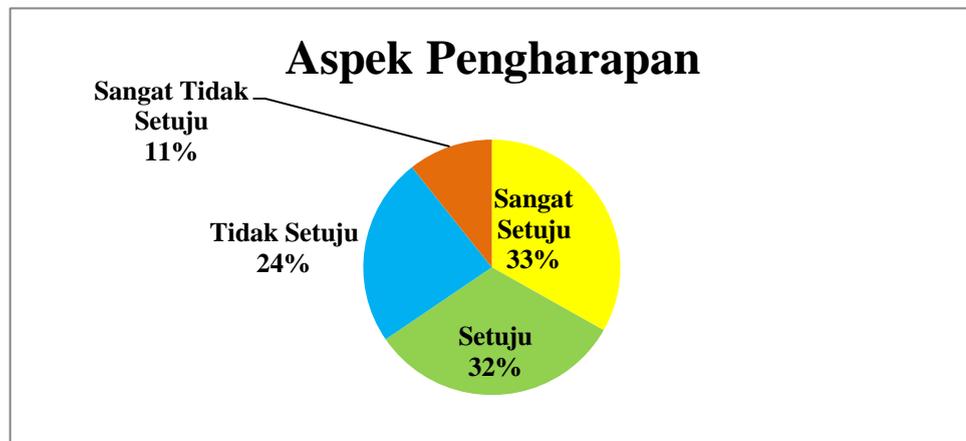
Hasil perhitungan dari item 20 menginformasikan bahwa dari 250 responden sebanyak 34 orang tua menyatakan sangat setuju dengan pernyataan menurut orang tua pembelajaran daring dapat meningkatkan kualitas belajar anak, sebanyak 39 orang tua menyatakan setuju dengan pernyataan menurut orang tua pembelajaran daring dapat meningkatkan kualitas belajar anak, sebanyak 116 orang tua menyatakan tidak setuju dengan pernyataan menurut orang tua pembelajaran daring dapat meningkatkan kualitas belajar anak dan sebanyak 61 orang tua menyatakan sangat tidak setuju dengan pernyataan menurut orang tua pembelajaran daring dapat meningkatkan kualitas belajar anak.

Berdasarkan perhitungan skala likert dan garis kontinum dari 250 responden yang memberikan jawaban pada masing-masing item dengan rata-rata 2,88 sesuai dengan perhitungan intervalnya maka skor tersebut masuk kategori Setuju (S) artinya mayoritas responden setuju dengan pernyataan dari aspek ini. Berikut merupakan distribusi frekuensi persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan aspek pengharapan.

Tabel 24. Persentase Frekuensi Aspek Pengharapan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	249	33%
Setuju	242	32%
Tidak Setuju	179	24%
Sangat Tidak Setuju	80	11%
Total		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan aspek sikap ialah sebanyak 33% menyatakan sangat setuju, 32% menyatakan setuju, 24% menyatakan tidak setuju dan 11% menyatakan sangat tidak setuju. Berikut gambar ilustrasi diagram yang berasal dari aspek pengharapan.



Gambar 11. Diagram Persentase Frekuensi Aspek Pengharapan

B. Pembahasan

Pada penjelasan sebelumnya telah dilakukan pengolahan data yang diperoleh dengan mengisi kuesioner dari 250 responden yang telah ditentukan jumlahnya oleh Tabel *Yount* kemudian diolah menggunakan program *SPSS 26.00* dan *Microsoft Excel*, setelah itu dilakukan uji pembuktian hipotesis. Selanjutnya peneliti akan mengambil intisari dari data yang telah diolah dan memberikan pendapat pada tahap analisa, sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan dengan menyebar kuesioner dalam kurun waktu 22 Oktober- 14 Desember 2021, kuesioner ini telah diisi oleh 250 responden yang sesuai dengan sasaran peneliti yaitu orang tua anak usia dini yang mendampingi anaknya belajar selama masa pandemi COVID-19. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Jenis Kelamin Orang Tua

Dari 250 orang yang diambil dalam penelitian ini responden perempuan mendominasi dengan jumlah 208 orang dan responden laki-laki berjumlah 42 orang. Hal ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Amini, 2015) yang menyatakan bahwa sebagian besar ayah bekerja sehingga urusan pendidikan anak mulai dari pendampingan belajar anak, pertemuan sekolah hingga urusan antar jemput diurus oleh ibu.

b. Pekerjaan Orang Tua

Untuk pekerjaan orang tua dikarenakan kuesioner ini merupakan kuesioner tertutup maka peneliti hanya memberi 5 opsi pekerjaan. Dari 250 orang tua yang menjadi responden diperoleh 25 orang PNS, 22 orang guru, 48 orang pegawai swasta, 25 orang wiraswasta dan pekerjaan ibu rumah tangga dengan jumlah terbanyak yaitu 135 orang. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua yang mendampingi anaknya belajar selama masa pandemi COVID-19 adalah ibu rumah tangga. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amini, 2015) yang menyatakan bahwa ibu yang bekerja sebanyak 45%, artinya jumlah ibu yang

tidak bekerja penuh waktu cukup banyak sehingga dapat diasumsikan bahwa ibu memiliki kesempatan lebih luas untuk berinteraksi dengan anak. Dalam hal karakteristik pekerjaan tersebut juga dapat mempengaruhi persep orang tua terhadap pembelajaran daring di era pandemi COVID-19, dikarenakan jika banyak orang tua yang bekerja dari rumah atau sebagai ibu rumah tangga maka kesempatan orang tua untuk mendampingi anak akan lebih luas dan orang tua dapat memanfaatkan pembelajaran daring secara maksimal tanpa terganggu dengan pekerjaannya.

c. Usia Anak

Anak usia dini sering disebut dengan *Golden Age* atau masa emas, disebut demikian dikarenakan dalam kurun waktu ini segala aspek perkembangan anak akan berkembang dengan sangat cepat dan kecepatan ini tidak akan terulang kembali pada masa atau usia selanjutnya. Menurut (Sukiman et al., 2016) *Golden Age* terjadi pada saat anak berusia 0-6 tahun, akan tetapi dikarenakan usia anak untuk masuk sekolah formal seperti Taman Kanak, Kelompok Bermain atau lembaga sederajat berada pada saat anak berusia 4-6 tahun, sehingga peneliti membuat beberapa opsi yang sesuai dengan usia tersebut. Dari 250 orang tua yang telah mengisi kuesioner terdapat anak usia 5 tahun dengan jumlah 105 anak, disusul anak usia 6 tahun dengan jumlah 83 anak, dan terakhir anak usia 4 tahun dengan jumlah 62 orang.

d. Kecamatan Domisili Anak

Responden kuesioner tersebar di 5 Kecamatan di Kota Malang, yaitu

Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Sukun, Kecamatan Blimbing dan Kecamatan Klojen. Melalui penyebaran kuesioner *Google Form* sehingga didapatkan hasil sebagai berikut Kecamatan Lowokwaru mendapatkan 112 responden, Kecamatan Kedungkandang mendapatkan 46 responden, Kecamatan Sukun mendapatkan 49 responden, Kecamatan Blimbing mendapatkan 38 responden dan Kecamatan Klojen mendapatkan 5 responden.

2. Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Malang

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh beberapa hasil yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian di bab sebelumnya. Berdasarkan hasil uji statistik dan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada era pandemi COVID-19 di Kota Malang dengan jumlah 250 sampel dari 5 kecamatan di Kota Malang sebanyak 16% dengan frekuensi 40 orang tua menyatakan sangat setuju dengan pembelajaran daring dan sebanyak 84% dengan frekuensi 210 orang tua menyatakan setuju. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa persepsi sangat setuju dari para orang tua cukup tinggi dan tidak ada orang tua yang merasa kurang setuju atau tidak setuju. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa orang tua dapat memaksimalkan perannya selama pembelajaran di tengah pandemi COVID-19 sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supriyati, 2018) yang mana dalam penelitian tersebut disebutkana bahwa peran orang tua selama

pembelajaran daring adalah sebagai fasilitator anak, motivator sekaligus sumber belajar anak

Dalam suatu peristiwa baru atau pengalaman yang sebelumnya belum pernah dirasakan oleh seseorang, tentu saja akan menimbulkan arti tersendiri di dalam benak masing-masing individu yang disebut dengan persepsi. Menurut (Waligito, 1989) persepsi merupakan suatu interpretasi individu dari suatu objek yang membentuk suatu arti bagi individu tersebut. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring tentu tidak akan sama dari satu individu dengan individu lainnya. Disebutkan pula oleh (Robbins, 1996) di dalam bukunya bahwa terdapat 5 karakteristik individu yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu hal yaitu sikap, motif, minat, kepentingan, pengalaman dan harapan sehingga dari 5 aspek tersebutlah peneliti membuat instrumen pernyataan.

Aspek pertama adalah sikap, yang dapat diartikan sebagai cara yang diambil para orang tua dalam merefleksikan persepsi atau pendapatnya terhadap pembelajaran daring di era pandemi COVID-19. Cara orang tua dalam menyikapi pembelajaran daring tentu tidak sama antar orang tua satu dengan yang lainnya. Orang tua dengan pekerjaan kantor dan pekerjaan ibu rumah tangga tentu memiliki waktu dan cara yang berbeda dalam mendampingi anaknya belajar. Terutama dalam kondisi pandemi yang tidak menentu seperti sekarang ini, orang tua harus mengambil sikap secara cermat agar anak merasa aman dan pembelajaran harus tetap berjalan sesuai dengan

penelitian yang dilaksanakan oleh (Cahyati & Kusumah, 2020) yang mengemukakan bahwa orang tua memiliki berbagai peran salah satunya dalam pengambilan sikap selama pandemi COVID-19 sedang berlangsung.

Selanjutnya mengenai motif orang tua dalam berpartisipasi selama pembelajaran daring dapat diartikan bahwa setiap orang tua memiliki kondisi atau keadaan tertentu yang menyebabkan orang tua turut andil atau tidak dalam pembelajaran daring di era pandemi COVID-19. Melalui kuesioner ini dapat diketahui bahwa banyak orang tua merasa senang dengan pembelajaran daring dikarenakan para orang tua dapat menghabiskan lebih banyak waktu dengan anaknya. Ditunjukkan dengan hasil perhitungan item 7, dimana terdapat 81 orang tua sangat setuju, 107 orang tua setuju, 60 orang tua kurang setuju dan 2 orang tua sangat tidak setuju. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui jumlah orang tua yang merasa bahwa selain dapat mendampingi anak belajar ikut andil dalam pembelajaran daring juga dapat membuat orang tua menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak. Tentu saja hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haerudin et al., 2020b) yang menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat membuat orang tua dan anak menghabiskan waktu bersama lebih banyak

Adapun yang ketiga adalah kepentingan atau minat orang tua anak usia dini yang dapat diartikan sebagai kemauan orang tua untuk ikut berpartisipasi atau tidak selama pembelajaran daring berlangsung di era pandemi COVID-19. Selain itu orang tua juga mempunyai kendala dalam membagi antara pekerjaan atau pekerjaan rumah dan pendampingan anak

belajar selama pembelajaran daring berlangsung. Tentu saja hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahyati & Kusumah, 2020) menyatakan tentang kendala orang tua terutama tentang pembagian waktu.

Selanjutnya pengalaman, yang dapat diartikan bahwa orang tua dapat mengambil keputusan atau berperilaku terhadap pembelajaran daring dikarenakan pengalaman atau pelajaran yang telah didapatkan oleh orang tua, walaupun pengalaman yang tidak sama akan tetapi pengalaman dan pelajaran serupa dapat dijadikan oleh orang tua sebagai pedoman dalam bertindak. Seperti yang telah diketahui dan dijelaskan oleh (Dewi, 2020) yaitu pembelajaran daring lebih sering menggunakan teknologi berbasis internet, yang tentunya tidak semua orang tua dapat dengan mudah mengaplikasikannya. Namun selain itu banyak orang tua yang sering bertukar pikiran atau sekedar mengobrol dengan orang tua lain saat menemukan kendala dalam proses pembelajaran, yang tentunya dapat menambah ilmu dan pengalaman bagi para orang tua.

Dan yang terakhir adalah pengharapan yang diartikan sebagai harapan dari orang tua terhadap pembelajaran daring sekaligus pelajaran yang didapatkan oleh orang tua dengan berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa banyak orang tua yang merasa dengan adanya pembelajaran daring orang tua dapat mengetahui karakter dan sifat anak akan tetapi dengan adanya pembelajaran daring pula tidak sedikit problematika yang dirasakan oleh para orang tua seperti yang dikemukakan oleh (Wahab & Kahar, 2021) bahwa problematika yang sering dirasakan oleh

orang tua adalah usia penjelajah atau sifat eksploratif anak membuat anak cepat merasa jenuh sehingga orang tua kadang merasa bingung untuk mengatasinya, bengkaknya biaya internet dan pulsa serta bahayanya efek kecanduan *gadget* ketika anak telah terbiasa menggunakan *gadget* sejak dini.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilaksanakan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Pilihan usia orang tua pada data karakteristik responden tidak dimasukkan sehingga penelitian terasa kurang sempurna.
2. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek padahal kebutuhan sampel cukup besar.
3. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan hanya dari instrumen kuesioner yang didasarkan pada persepsi jawaban responden, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner instrumen tertutup tanpa dilengkapi dengan wawancara dan interview.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang penelitian “*Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19 di Kota Malang*” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari analisis data dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa jumlah orang tua dengan *gender* perempuan mendominasi dalam mendampingi anak belajar daring selama pembelajaran daring sebanyak 208 orang tua dari 250 responden dan sebanyak 135 orang tua berprofesi sebagai ibu rumah tangga.
2. Dapat diketahui bahwa persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di Kota Malang dengan 250 sampel dari 5 Kecamatan di Kota Malang sebanyak 16% dengan frekuensi 38 orang tua menyatakan sangat setuju dengan pembelajaran daring dan sebanyak 84% dengan frekuensi 212 orang tua menyatakan setuju sedangkan untuk opsi kurang setuju dan sangat tidak setuju tidak mendapatkan opsi sama sekali.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di Kota Malang menunjukkan bahwa orang tua anak usia dini di Kota Malang memiliki

persepsi positif terhadap diterapkannya pembelajaran daring. Hal ini mengandung implikasi bahwa dibalik kelebihan dan kekurangan yang didapatkan dari pembelajaran daring orang tua memberikan respon yang positif. Melalui komunikasi yang tepat antara pengajar, anak dan orang tua maka diharapkan manfaat pembelajaran daring dapat dirasakan dan dapat memberikan solusi untuk kekurangan dari pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran penelitian terkait hasil yang sudah didapatkan, adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti harap lebih banyak dan giat dalam mencari data dan informasi agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik dan dapat memberikan pemahaman yang mendalam bagi para pembaca

2. Bagi Orang Tua Anak Usia Dini

Orang tua mempunyai peran yang sangat besar terutam dalam hal belajar, maka diharapkan bagi para orang tua untuk terus berusaha memberikan yang terbaik bagi anak. Selain itu orang tua sudah sepatutnya untuk selalu terbuka dan berkomunikasi dengan anak agar anak dapat menyatkan minat dan bakatnya sehingga dari hal tersebut orang tua dan anak dapat menghasilakan keberhasilan di masa depan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti berkaitan persepsi akan tetapi melalui sudut pandang anak atau sudut pandang guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua Profile of Parents Involvement in the Education. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(1), 9–20.
<http://journal.unj.ac.id/jurnalfip/index.php/visi/article/view/7/8>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (XIII). PT. Rineka Cipta.
- Asriyah, P. W., Taftazani, B. M., & S., M. B. (2016). Peranan Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Sebagai Pemirsa Televisi Dirumah. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
<https://doi.org/10.24198/jppm.v3i2.13693>
- Atiqoh, L. N. (2020). Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v2i1.6925>
- Badan Pusat Statistik, K. M. (2021). Kota Malang dalam Angka. *1102001.3573*, 435.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 152–159.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran

Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

Diana, M. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Pertama). Kencana.

Fikriyah, N. (2016). *Motor Pada Siswa Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Kota Depok Tahun 2016*.

Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviani, V., & Sitorus, Y. I. (2020a). Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19, May*, 1–12.

Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviani, V., & Sitorus, Y. I. (2020b). Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19, May*, 1–12.

Handayani, R. T., Arradini, D., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Pandemi covid-19, respon imun tubuh, dan herd immunity. *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 10(3), 373–380.

Harisah, A., & Masiming, Z. (2008). Persepsi manusia terhadap tanda, simbol dan spasial. *SMARTek*, 6(1 Februari), 29–43.

Hidayah, R. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak* (E. Kurniawati (ed.); Pertama). UIN Malang Press.

Kemdikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. 1–3.

- Kemenristekdikti, T. (2017). *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*. 21.
- Mahnun, N. (2018). Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan World Class University. *Jurnal IJIEM*, 1(1), 29–36.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76.
- Marliani, R. (2018). Pengukuran Dalam Penelitian Psikologi. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 107–120. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2180>
- Munir. (2010). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. ALFABETA.
- NEWS, B. (2020). Varian baru virus corona: Semua hal yang perlu Anda ketahui, apa lebih berbahaya dan apa dampaknya pada pengembangan vaksin? *BBC NEWS INDONESIA*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51232803>
- Novitawati. (2013). Kesiapan Sekolah Anak Taman Kanak Kanak Berbasis Model Pembelajaran Sentra. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 109–132.
- Novrinda, Kurniah, N., & Yulidesni. (2017). Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Potensia*, 2(1), 39–46.
- Permenkes RI KMK No. HK.01.07/MENKES/382/2020. (2020). Corona virus disease 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor*

- 9(Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)), 2–6.
<http://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, S. P. (1996). *Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi dan Aplikasi Jilid 1* (Terjemahan). PT.Prenhallindo.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas Pgris Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 8(1), 81. <https://doi.org/10.23887/janapati.v8i1.17204>
- Sudjarwo, & Basrowi. (2009). *Manajemen Penelitian Sosial* (kesatu). CV. Mandar Maju.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (2015th ed.). ALFABETA.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (B. Sarwiji (ed.); VIII). PT.Indeks. <https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>
- Sukiman, Suwaryani, N., Utami, A. B., Safitrie, P., Mangunwibawa, A. A., Sutrisna, A., & Sugiyanto. (2016). *Menjadi Hebat Untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini* (Pertama).
- Supriyati. (2018). Peran Orang Tua dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Sultan Agung Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(November), 393–411.

- Tarmiji, M N Basyah, M. Y. (2016). Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran (Studi Pada SMP Negeri 18 Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, 1(1), 46–48.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2013). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wahab, G., & Kahar, M. I. (2021). Probematika Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Paedagogia*, 10(1), 49–66.
- Wahib A. (2015). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 2406–9787.
- Walgito, B. (1989). *Pengantar Psikologi Umum (IV)*. Penerbit ANDI OFFSET.
- WHO. (2020). Transmisi SARS-CoV-2 : implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi. *Pernyataan Keilmuan*, 1–10. who.int
- World Health Organization. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. *Unicef*, 1, 1–14. lbender@unicef.org
- Worldmeter. (n.d.). *COVID-19 Coronavirus Pandemic*. Retrieved March 15, 2021, from <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Zuchdi, D. (1995). Pembentukan Sikap (Teori Reasoned Action). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 51–63.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Bukti Bimbingan Skripsi

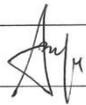


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 553298 Faximile (0341) 553298 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id/> email: fitk@uin-malang.ac.id

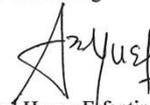
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Nama : Nissa Ull Khusna
NIM : 17160029
Judul : Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring
pada Masa Pandemi COVID-19 di Wilayah Jawa Timur
Dosen Pembimbing : Imro'atul Hayyu Erfantini, M.Pd
NIP : 19920309201802012142

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1	10 September 2020	Konsultasi judul skripsi	
2	6 November 2020	Konsultasi bab 1	
3	12 Januari 2021	Revisi bab 1 sekaligus konsultasi bab 2	
4	17 Februari 2021	Revisi bab 2 sekaligus konsultasi bab 3	
5	16 Maret 2021	Konsultasi proposal skripsi	
6	29 Maret 2021	Revisi proposal skripsi 1	
7	17 April 2021	Revisi proposal skripsi 2	
8	2 September 2021	Konsultasi instrument penelitian	
9	19 Oktober 2021	Konsultasi dengan dosen validator	
10	17 November 2021	Konsultasi 4-6	

11	29 November 2021	Revisi semua bab sebelum mendaftar sidang	
----	------------------	---	---

Malang, 29 November 2021
Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Imro'atul Hayyu Erfantini, M.Pd
NIP. 19920309201802012142

Lampiran 2. Studi Pendahuluan

Studi Pendahuluan

Pada awal tahun 2020 terjadi pandemi yang disebabkan oleh wabah virus COVID-19 yang kemudian berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat salah satunya adalah pendidikan. Dikarenakan kondisi dan situasi yang mengkhawatirkan, maka Pemerintah mengeluarkan kebijakan besar untuk mengalihkan seluruh kegiatan belajar mengajar di rumah masing-masing demi memutus penyebaran virus, termasuk di dalamnya pendidikan anak usia dini. Mengingat pendidikan anak usia dini menduduki peringkat paling mendasar dan strategis yang utama untuk mengembangkan sumber daya manusia, maka hal tersebut menjadi tantangan bagi pengajar, murid maupun orang tua. Setelah kebijakan berjalan selama beberapa bulan para orang tua merasakan kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring yang dapat membentuk persepsi positif maupun negatif, terkait dengan hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan dengan beberapa orang usia dini yang sedang mendampingi anak belajar daring dan berdomisili di Kota Malang:

1. Narasumber : Hari Mulyani – Lowokwaru- Ibu Rumah Tangga

Daftar Pertanyaan :

- a. Apakah pendampingan pembelajaran daring di masa Pandemi COVID-19 berjalan dengan lancar? Iya, saya selalu mendampingi anak saya belajar
- b. Apakah terdapat kendala dalam Proses Pendampingan? Ada, kendala seperti bertambahnya pengeluaran untuk kuota dan data, anak yang terkadang bosan
- c. Apa manfaat yang didapatkan selama pendampingan pembelajaran daring di masa Pandemi COVID-19? Menjadi lebih dekat dengan anak

2. Narasumber : Ninik Anugrah – Lowokwaru - PNS

Daftar Pertanyaan :

- d. Apakah pendampingan pembelajaran daring di masa Pandemi COVID-19 berjalan dengan lancar? Tidak, pendampingan tidak terjadi setiap hari

- e. Apakah terdapat kendala dalam Prose Pendampingan? Pekerjaan yang sulit dikerjakan bersamaan dengan proses pendampingan
 - f. Apa manfaat yang didapatkan selama pendampingan pembelajaran daring di masa Pandemi COVID-19? Merasa aman ketika anak belajar di rumah selama kondisi luar yang tidak menentu
3. Narasumber : Tri Wijayanti – Lowokwaru- Wiraswasta

Daftar Pertanyaan :

- g. Apakah pendampingan pembelajaran daring di masa Pandemi COVID-19 berjalan dengan lancar? Iya, saya selalu mendampingi anak saya belajar
- h. Apakah terdapat kendala dalam Proses Pendampingan? Anak yang terkadang bosan
- i. Apa manfaat yang didapatkan selama pendampingan pembelajaran daring di masa Pandemi COVID-19? Dapat memahami dan mengenal karakter anak.

Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN

Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring di Era Pandemi COVID-19

(Penelitian Survei di Provinsi Jawa Timur)

A. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring di era pandemi COVID-19, dan variabel tersebut merupakan variabel tunggal. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya dalam landasan teori, dapat disimpulkan bahwa Persepsi merupakan hasil pemikiran seseorang tentang suatu objek atau peristiwa yang didapatkan individu dengan bantuan panca indra, yang selanjutnya dijabarkan, diterjemahkan dan dievaluasi dengan landasan pengalaman, harapan, informasi, kondisi maupun situasi yang dimiliki individu, sehingga memperoleh suatu kesan atau opini.

Dalam penelitian ini individu yang melakukan persepsi adalah orang tua anak usia dini yang melakukan mendampingi selama proses pembelajaran daring sedangkan objek yang akan dipersepsi oleh orang tua anak usia dini adalah pembelajaran daring di era pandemic COVID-19. Untuk lebih jelasnya anak usia dini yang disebutkan merupakan anak yang menjalani sekolah daring mulai dari playgroup, TK, BA, KB dan sederajatnya. Selain itu pembelajaran daring yang disebutkan adalah pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah dengan bantuan media elektronik dan media yang diberikan oleh guru.

B. Tabel Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
Persepsi Orang Tua Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran Daring di Era Pandemi COVID-19	Sikap	<ul style="list-style-type: none"> Sikap orang tua terhadap pembelajaran daring. Pendampingan orang tua selama dilaksanakannya pembelajaran daring. Orang tua menyetujui dilaksanakannya pembelajaran daring. 	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai orang tua saya merasa lebih aman ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring di tengah pandemic COVID-19. Saya memandang pembelajaran daring merupakan solusi yang tepat untuk menerapkan pembelajaran di tengah

			<p>pandemi COVID-19.</p> <ul style="list-style-type: none"> *Saya kesulitan membagi waktu untuk bekerja dan pendampingan anak belajar. *Pembelajaran daring hanya menambah beban pekerjaan saya. Saya selalu memberikan suasana yang nyaman bagi anak untuk belajar. Pekerjaan saya tidak menyulitkan saya dalam mendampingi anak belajar. *Saya memiliki keadaan lingkungan yang kurang sesuai sehingga sulit bagi saya untu mendampingi proses pembelajaran.
	Motif	<ul style="list-style-type: none"> Dorongan orang tua untuk memanfaatkan pembelajaran daring. Orang tua membutuhkan pembelajaran daring. 	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai orang tua saya selalu berkonsultasi dengan guru terkait perkembangan kemampuan anak selama pembelajaran daring. Saya merasa senang karena dapat menghabiskan banyak waktu dengan mendampingi anak belajar. *Pembelajaran daring tidak memberikan dampak positif maupun negatif bagi saya. Melalui pembelajaran daring saya dapat memantau perkembangan anak dalam belajar.
	Kepentingan atau Minat	<ul style="list-style-type: none"> Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran daring Ketertarikan orang tua terhadap 	<ul style="list-style-type: none"> Saya tidak merasa kesulitan untuk mendampingi anak belajar dengan media berbasis internet dan jaringan.

		pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> *Kesibukan kerja memaksa saya untuk menyerahkan pendampingan belajar pada orang lain yang terpercaya. *Saya merasa kesulitan untuk mendampingi anak belajar karena kurangnya media pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain mendampingi anak belajar saya juga sering memberikan motivasi agar anak semangat mengikuti pembelajaran daring.
	Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> Pengalaman orang tua selama menjalankan pembelajaran daring. Orang tua mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. 	<ul style="list-style-type: none"> Saya sering bertukar pikiran dengan wali murid lain ketika menemukan kendala dalam proses pembelajaran. *Guru kurang aktif dalam berkomunikasi dengan orang tua sehingga proses pembelajaran anak tidak terpantau *Pembelajaran daring di era pandemi COVID-19 menambah pengeluaran untuk membeli pulsa dan kuota internet. Menurut saya pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang lebih santai, efisien, singkat dan praktis sehingga saya dapat mengawasi anak belajar. Saya merasa kurang sabar ketika konsentrasi anak saya buyar saat pembelajaran daring sedang berlangsung *Seringkali saya kewalahan dalam

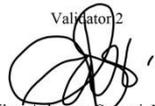
			menghadapi anak saya yang lebih senang bermain ketimbang belajar.
	Pengharapan	<ul style="list-style-type: none"> Harapan orang tua terhadap pembelajaran daring. Pelajaran dan ilmu yang didapatkan orang tua setelah menjalani pembelajaran daring. 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan adanya pembelajaran daring saya dapat lebih mengetahui karakter dan sifat anak saya. Berkat pembelajaran daring saya dapat menghabiskan banyak waktu dengan anak. Menurut saya pembelajaran daring dapat meningkatkan kualitas belajar anak. Menurut saya pembelajaran daring dapat berjalan seperti pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring dapat meningkatkan keterampilan saya dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
Total Pernyataan			26

*Butir pernyataan negative

Validator 1

Melly Elvira, M.Pd
NIP: 199010192019023012Ponorogo, 15 Oktober 2021
Mengetahui

Validator 2



Rikza Azharosa Susanti, M.Pd
NIP: 19890805201608012017

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas

No. Butir	r- hitung	r- tabel	Keputusan
1	0,561812601	0,396	VALID
2	0,614126479	0,396	VALID
3	-0,654875326	0,396	VALID
4	0,676417822	0,396	VALID
5	0,378439824	0,396	NON VALID
6	0,414473139	0,396	VALID
7	0,66553927	0,396	VALID
8	0,198853814	0,396	NON VALID
9	0,526612767	0,396	VALID
10	0,678911875	0,396	VALID
11	0,156133419	0,396	NON VALID
12	0,678911875	0,396	VALID
13	0,39751105	0,396	VALID
14	0,632903081	0,396	VALID
15	-0,003565682	0,396	NON VALID
16	0,473311663	0,396	VALID
17	0,442404223	0,396	VALID
18	0,655221516	0,396	VALID
19	0,737314827	0,396	VALID
20	0,71071577	0,396	VALID
21	0,703399202	0,396	VALID
22	0,703399202	0,396	VALID
23	0,625896431	0,396	VALID
24	0,530860745	0,396	VALID
25	0,38693661	0,396	NON VALID

Lampiran 5. Hasil Uji Reabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	
0.834	20	

Lampiran 6. Lembar Kuesioner

INSTRUMEN PERNYATAAN PERSEPSI ORANG TUA ANAK USIA DINI TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MALANG

Kepada yang terhormat
Orang tua anak usia dini Kota Malang
Di tempat
Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir di Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang, maka saya ingin mengadakan penelitian mengenai persepsi orang tua anak usia dini terhadap pembelajaran daring di era pandemi COVID-19. Sehubungan dengan itu, saya membutuhkan sejumlah data untuk diolah dan kemudian dijadikan sebagai bahan penelitian. Kami harapkan saudara/I dapat mengisi kuesioner ini dengan sungguh-sungguh agar didapatkan data yang valid. Atas perhatian dan kesediannya kami mengucapkan banyak terima kasih. Wassalamu'alaikum wr. wb.

A. Identitas Responden

1. Nama orang tua :
2. Jenis Kelamin (P/L) :
3. Pekerjaan orang tua :
4. Usia Anak :
5. Nama kabupaten/kota :

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Berilah tanda *check list* (√) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Mohon diisi semua tanpa ada butir pernyataan yang terlewat dan tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu.
4. Mohon jawaban disesuaikan dengan kondisi nyata, hasil akhir dari instrument tidak akan mempengaruhi nilai.
5. Keterangan:
 - STS: Sangat Tidak Setuju
 - TS: Tidak Setuju
 - S: Setuju
 - SS: Sangat Setuju

C. Lembar Kuesioner

No	Pernyataan Terkait Sikap	Jawaban			
		TS	TS	S	SS
1.	Sebagai orang tua saya merasa lebih aman ketika pembelajaran dilaksanakan secara daring di tengah pandemic COVID-19.				
2.	Saya memandang pembelajaran daring merupakan solusi yang tepat untuk menerapkan pembelajaran di tengah pandemi COVID-19.				
3.	Saya tidak merasa kesulitan membagi waktu untuk bekerja dan pendampingan anak belajar.				
4.	Pembelajaran daring tidak menambah beban pekerjaan saya.				
5.	Pekerjaan saya tidak menyulitkan saya dalam mendampingi anak belajar.				
6.	Saya memiliki keadaan lingkungan yang sesuai untuk mendampingi proses pembelajaran.				
No	Pernyataan Terkait Kepentingan	Jawaban			
		TS	TS	S	SS
7.	Saya merasa senang karena dapat menghabiskan banyak waktu dengan mendampingi anak belajar.				
8.	Sebagai orang tua saya selalu berkonsultasi dengan guru terkait perkembangan kemampuan anak selama pembelajaran daring.				
No	Pernyataan Terkait Harapan	Jawaban			
		TS	TS	S	SS
9.	Saya tidak merasa kesulitan untuk mendampingi anak belajar dengan media berbasis internet dan jaringan.				
10.	Sibuknya kerja tidak memaksa saya untuk menyerahkan pendampingan belajar pada orang lain yang terpercaya.				
11.	Saya tidak merasa kesulitan untuk mendampingi anak belajar karena kurangnya media pembelajaran yang diberikan oleh guru.				
No	Pernyataan Terkait Situasi	Jawaban			
		TS	TS	S	SS
12.	Saya sering bertukar pikiran dengan wali murid				

	lain ketika menemukan kendala dalam proses pembelajaran				
13.	Orang tua aktif dalam berkomunikasi dengan orang tua sehingga proses pembelajaran anak tetap terpantau				
14.	Pembelajaran daring di era pandemi COVID-19 menambah pengeluaran untuk membeli pulsa dan kuota internet				
15.	Menurut saya pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang lebih santai, efisien, singkat dan praktis sehingga saya dapat mengawasi anak belajar				
16.	Saya merasa kurang sabar ketika konsentrasi anak saya buyar saat pembelajaran daring sedang berlangsung				
17.	Perning kali saya kewalahan dalam menghadapi anak saya yang lebih senang bermain ketimbang belajar				
No	Pernyataan Terkait Pengalaman	Jawaban			
		TS	TS	S	SS
18.	Dengan adanya pembelajaran daring saya dapat lebih mengetahui karakter dan sifat anak saya.				
19.	Berkat pembelajaran daring saya dapat menghabiskan banyak waktu dengan anak.				
20.	Menurut saya pembelajaran daring dapat meningkatkan kualitas belajar anak.				

Lampiran 7. Biodata Mahasiswa



A. Data Pribadi

Nama : Nissa Ull Khusna
NIM : 17160029
Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 23 Agustus 1997
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2017
Alamat : Jalan Syuhada No. 79 Ngunut Babadan
Ponorogo
No. Telepon / HP : 081336515562
Email : nissaullkhusna97@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Bustanul Athfal Aisyiyah Ngunut (2002-2004)
2. SD Negeri Ngunut Babadan (2004-2010)
3. SMPIT Ibnu Abbas Klaten (2010-2013)
4. SMATH Al-Amien Prenduan (2013-2016)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017-2021)